

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PEMAHAMAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ALAM AL- GHIFARI
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Arifatul Nur Aini
NIM: 10140020



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SEPTEMBER, 2014**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PEMAHAMAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ALAM AL- GHIFARI
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.PdI)*

Oleh:

Arifatul Nur Aini
NIM: 10140020



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SEPTEMBER, 2014

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PEMAHAMAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ALAM AL- GHIFARI
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Arifatul Nur Aini

NIM. 10140020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP.19730823 200003 1 002

Tanggal, 9 September 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

**Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik
Terhadap Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar Alam Al-
Ghifari Blitar**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Arifatul Nur Aini (10140020)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 September 2014 dan
dinyatakan

LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S. Pdl).

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Abdul Ghafur, M. Ag

NIP.197304162005011004

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A

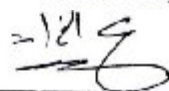
NIP. 19730823 200003 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., Ak

NIP. 196903032000031002

Tanda Tangan









**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Al- hamdulillah, segala puji syukur dan terimakasihku kepada Allah yang telah memberikan aku kebahagiaan dengan memberikan orang- orang yang selalu ada disampingku dan menyayangiku.

Karyaku ini ku persembahkan untuk orang- orang yang selalu hidup dijiwaku Ayah tercinta (**Abdullah Saiful**) dan Bunda tersayang (**Mutmainnah**) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik moral, material maupun spiritual demi keberhasilan putrimu dalam mewujudkan cita- cita dan mencapai Ridho- Nya.

Kalianlah orang pertama yang melekat di hati ananda. Semoga kalian masuk dalam golongan orang- orang yang dirindukan setiap anak manusia, dan amal kalian diterima oleh Allah serta menjadi ahli surga. Amin Ya Ilaihal Alamin....

Kakak- kakak yang tersayang (Fitri Rusmawati, Luciana Faritza, dan Anita Ratna Sari) semoga cahaya ilmu, hikmah dan irfani menjadi pelita yang menerangi setiap perjalanan kalian dimasa depan.

Guru- guru ananda yang telah menjadi obor penerang jejak langkah ananda “Jasamu tidak akan pernah terlupakan” tanpa kehadiran beliau semua ananda tidak akan tahu kemana kaki ini harus melangkah menapaki dunia ini.

Sahabat- sahabatku yang telah mengenal aku pada makna perjalanan panjang kehidupan ini melalui ungkapan- ungkapan bijaknya yang mengenalkan lagu- lagu keberanian dihatiku dan yang kemudian dengan penuh kasih menyanyikan lagu- lagu itu saatku berkecil hati.

Dan juga tak terlupakan kepada Mas Khoirul yang sudah memberi penyemangat kepada saya, ketika saya lemah dalam mengerjakan, karena dengan dukungan Mas Khoirul saya berusaha bangkit untuk menyelesaikan tugas akhir saya ini dengan semangat.

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya .(QS. Al- Israa’: 36)”¹

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah (Al- Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita)* (Jakarta: Hilal, 2010), hlm. 285

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arifatul Nur Aini

Malang, 9 September 2014

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Arifatul Nur Aini
NIM	: 10140020
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: <i>Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar Alam Al- Ghifari Blitar</i>

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 September 2014



Arifatul Nur Aini

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan mudah dan lancar.

Harapan penulis dengan adanya penelitian skripsi ini agar memberikan suatu wawasan yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia umumnya dan para pembaca dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih saya tidak terlepas pada seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini, maka dengan segala hormat penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen pembimbing yang telah ikhlas dan rela memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Asep Yanto, Spd.T selaku Kepala Sekolah SD Alam Al- Ghifari Blitar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
5. Untuk teman- teman seperjuanganku “Angkatan 2010” terutama pada jurusan PGMI kelas A yang selalu memotivasi dan menyemangatiku dalam penyelesaian skripsi ini, semoga keikhlasan do’a dan bantuan kalian semua dibalas oleh Allah.
6. Untuk terakhir kalinya kepada segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara keseluruhan yang ikhlas dan rela membantu selama proses pembuatan skripsi.

Tiada gading yang tak retak, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Malang, 9 September 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ز	z	ق	Q
ب	B	س	s	ك	K
ت	T	ش	sy	ل	L
ث	Ts	ص	sh	م	M
ج	J	ض	dl	ن	N
ح	H	ط	th	و	W
خ	Kh	ظ	zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	,
ذ	Dz	غ	gh	ي	Y
ر	R	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Long = â

Vocal (i) Long = î

Vocal (u) Long = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS BIMBINGAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xx
ABSTRAK INGGRIS	xxi
ABSTRAK ARAB	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis	11
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	12
G. Orisinalitas Penelitian	13
H. Definisi Operasional	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KAJIAN TEORI	21

A. Kajian Pembelajaran Tematik	21
1. Landasan Pembelajaran Tematik	24
2. Arti Penting Pembelajaran Tematik	29
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	36
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	39
5. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	43
B. Kreativitas Guru	
1. Pengertian Kreativitas Guru	44
2. Falsafah Belajar Kreatif	47
3. Ciri- ciri Guru Kreatif	48
4. Kemampuan yang Harus Dimiliki Seorang Guru Kreatif	50
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar	52
2. Ciri- ciri Belajar	53
3. Prinsip- prinsip Belajar	54
4. Hakikat Hasil Belajar	54
D. Pemahaman	
1. Pengertian Pemahaman	57
2. Tolak Ukur Untuk Mengetahui Pemahaman Siswa	58
3. Faktor Pemahaman Belajar Siswa	59
4. Langkah- langkah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	62
E. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Pemahaman Belajar	66
BAB III : METODE PENELITIAN	68
A. Lokasi Penelitian	68
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
C. Data dan Sumber Data	70
D. Populasi dan Sampel	72
E. Instrumen Penelitian	74
F. Teknik Pengumpulan Data	79

G. Analisis Data	82
1. Uji Instrumen	82
a. Uji Validitas	83
b. Uji Realibilitas	86
2. Regresi Linear Sederhana	87
3. Koefisien Determinasi	88
BAB IV : HASIL PENELITIAN	89
A. Paparan Data	
1. Profil Sekolah	89
2. Sejarah SD Alam Al- Ghifari Blitar	90
3. Visi dan Misi SD Alam Al- Ghifari Blitar	93
4. Tujuan SD Alam Al- Ghifari Blitar	94
5. Struktur Organisasi	94
6. Keadaan Tenaga Personalia Sekolah	95
7. Data Siswa SD Alam Al- Ghifari Blitar	95
8. Sarana dan Prasarana SD Alam Al- Ghifari Blitar	97
B. Deskripsi Penelitian	
1. Karakteristik Responden	99
2. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru	100
3. Pemahaman Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik	101
4. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Pemahaman Belajar Siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar	103
a. Analisis Regresi Linier Sederhana	103
b. Pengujian Hipotesis (Uji T)	104
c. Koefisien Determinasi (R^2)	105
BAB V : PEMBAHASAN	106
A. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Alam Al- Ghifari Blitar	106
B. Analisis Pemahaman Belajar Siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar	110

C. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa	112
---	-----

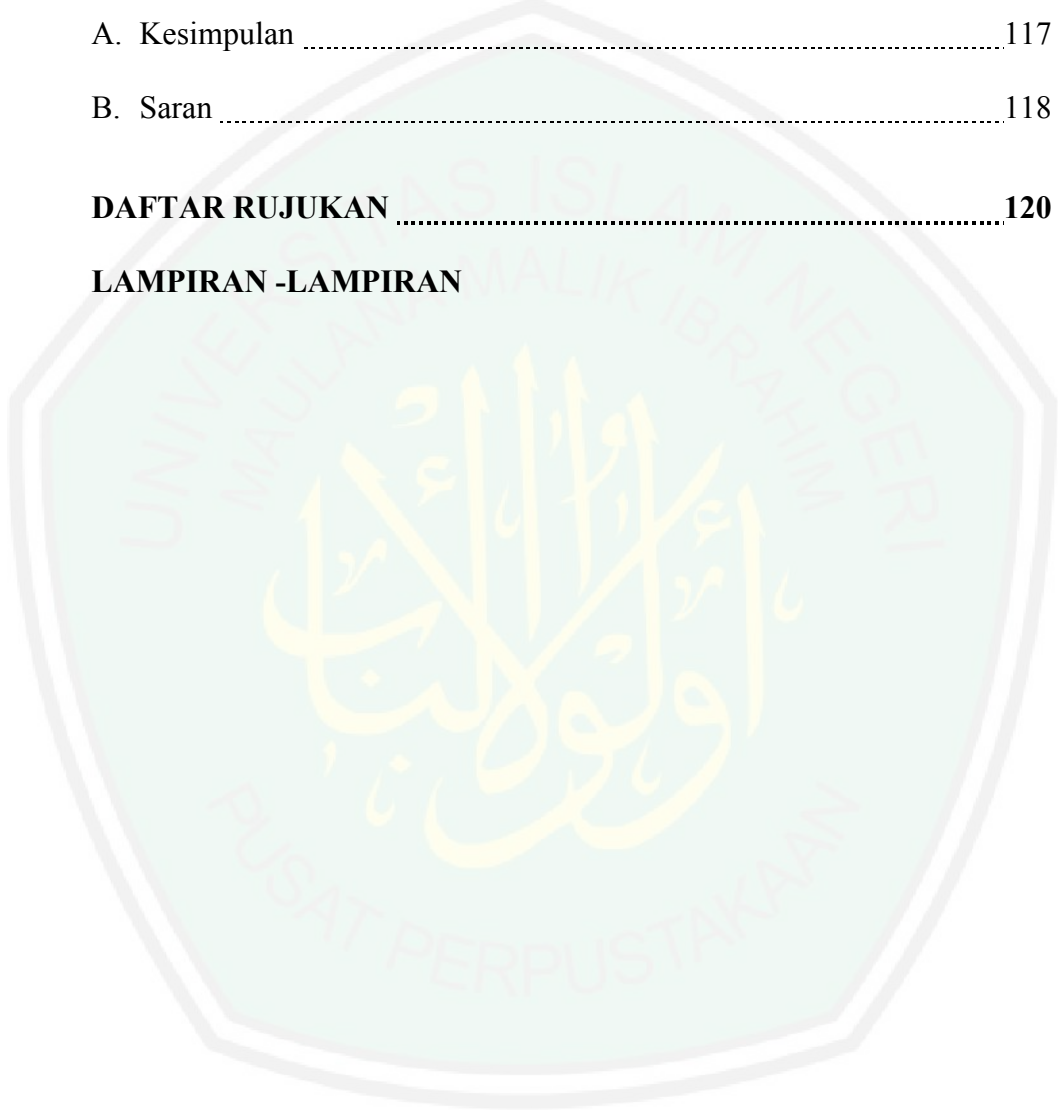
BAB VI : PENUTUP	117
-------------------------------	------------

A. Kesimpulan	117
---------------------	-----

B. Saran	118
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN	120
-----------------------------	------------

LAMPIRAN -LAMPIRAN	
---------------------------	--



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
2. Tabel 3.1 Daftar Variabel, Indikator, Deskriptor dan Item Pernyataan	75
3. Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel X	85
4. Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	87
5. Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	95
6. Tabel 4.2 Data Siswa	97
7. Tabel 4.3 Gedung dan Ruang	98
8. Tabel 4.4 Sarana Pendidikan	98
9. Tabel 4.5 Jenis Kelamin Responden	99
10. Tabel 4.6 Analisis Angket Kreativitas Guru	101
11. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan	102
12. Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Sederhana	104
13. Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	105

DAFTAR BAGAN

1. BAGAN 3.1 Rancangan Penelitian	70
---	----



DAFTAR GRAFIK

2. GRAFIK 4.1 Jenis Kelamin Responden	100
3. GRAFIK 4.2 Analisis Hasil Angket	101



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Struktur Organisasi	1
2. Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	2
3. Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian	3
4. Lampiran IV : Bukti Konsultasi	4
5. Lampiran V : Angket	5
6. Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian.....	11
7. Lampiran VII : Hasil Analisis Butir Angket.....	13
8. Lampiran VIII : Uji Validitas.....	15
9. Lampiran IX : Uji Reliabilitas.....	17
10. Lampiran X : Uji Korelasi	18
11. Lampiran XI : Analisis Regresi	19
12. Lampiran XII : Nilai Ulangan Harian	24
13. Lampiran XIII : Biodata Penulis	27

ABSTRAK

Aini, Nur, Arifatul. 2014. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar Alam Al – Ghifari Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA

Kreativitas Guru merupakan proses menantang ide- ide dan cara- cara melakukan hal- hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi- solusi atau konsep- konsep baru. Pemahaman Belajar Siswa merupakan satu tujuan pengajaran yang penting untuk membantu murid memahami konsep utama dalam suatu objek. Pemahaman akan berkembang apabila guru dapat membantu murid untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Al- Ghifari Blitar dengan objek penelitian yaitu semua siswa Kelas III yang berjumlah 40 siswa. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) untuk menjelaskan seberapa besar kreativitas guru di SD Alam Al- Ghifari Blitar, 2) Untuk menjelaskan seberapa besar pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar, 3) Untuk menjelaskan besarnya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Teknik analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa (1) tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik membuktikan bahwa kreativitas guru sangat tinggi dengan jumlah prosentase 42,12%. (2) Tingkat pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar dapat diketahui bahwa pemahaman belajar siswa tinggi dengan prosentase sebesar 40%. (3) terdapat pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa. Dari uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan dapat diketahui dari jumlah konstanta sebesar 25,416 dan koefisien regresi sebesar 0,684. Sehingga dapat menghasilkan persamaan garis $Y = 25,416 + 0,684 X$. konstanta sebesar 25,416. Berdasarkan pengujian Hipotesis (Uji T) yang telah dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung} 4,723 > t_{tabel} 2,024$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bahwa ada pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa. Berdasarkan dari koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,370. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relative yang diberikan oleh variabel X terhadap Y adalah sebesar 37% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru, Pemahaman Belajar Siswa*

ABSTRACT

Aini, Nur, Arifatul. 2014. *The influence of teacher' creativity in thematic learning toward students' comprehension at SD Alam Al Ghifari Blitar*. Thesis, primary education Departmenty Teacher Training and Education Faculty, Malang Islamic State University Maulana Malik Ibrahim. Cosultant : Dr. Muhammad Walid, MA

Teachers' creativity is a challenging process for teaching ideas and methods to find new concept in teaching. Students' comprehension is the essential goal in facilitating students to understand the main concept of an object. The students' comprehension will evolve if teachers are able to help students in exploring the topic deeply and giving appropriate and interesting example.

The study was done at Sekolah Dasar Alam Al- Ghifari Blitar. Subjects of the study were 40 studens of the third grade. The significant of the study are finding out : 1) for the explain how much creativity in elementary school teacher Alam Al-Ghifari Blitar, 2) the students' comprehension at SD Alam Al-Ghifari. 3) the influence of teachers' creativity in thematic teaching toward students' comprehension at SD Alam Al- Ghifari.

The study was conducted quantitatively by implementing correlation design. It is a design which aims to find the correlation between two variables or more.

Based on the research result, (1) the level of creativity of teachers in thematic learning teacher proves that creativity is very high with the amount of 42.12% percent. (2) The level of understanding student learning in elementary Alam Al-Ghifari Blitar is known that a high understanding of student learning with a percentage of 40%. (3) there is the influence of teachers' creativity in thematic learning to understanding student learning. The simple linear regression test reveals the number of constants for 25,416 and regression coefficient for 0,684. Thus, it results equation of line $Y = 25,416 + 0,684 X$ with constants for 25,416. Based on the T- test which had been done, it was found that $P_{\text{value}} 4,723 > t_{\text{value}} 2,024$. This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, in other word teachers' creativity in thematic learning gives effect to the students' comprehension. Based on the coefficient of determination which had been done, it was found that R^2 was 0,370. It means that the relative contribution which was given by variable X to variable Y was 37%, while the rest was influenced by other variables.

Keywords : *Teachers' creativity, Students' comprehension*

مستخلص البحث

عين نور عارفة. ٢٠١٤. أثر ابتكار المعلم في تعليم موضوعي على فهم الطلبة في مدرسة العالمية الغفاري الابتدائية بليتار. بحث العلمي، شعبة التربية والمعلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور محمد والد

ابتكار المعلم عملية يتحدى الآراء والطرق المقبولة للفكرة الجديدة. تفاهم التعلم الطلبة من أهمية أغراض التعليم لمساعدة الطلبة في تفهيم الفكرة بتطور التفاهم إذا ساعد المتعلم في اكتشاف الموضوع و اعطاء المثال المجذبة.

هذا البحث قام في مدرسة العالية الغفاري الابتدائية بليتار و مجتمع البحث ٤٠ الطلبة الفصل الثالث. أهداف البحث منها : (١) لشرح ما الابتكار المعلم في مدرسة العالية الغفاري الابتدائية بليتار. (٢) كيف بين التعلم الطلبة في مدرسة الابتدائية العالم الغفاري بليتار. (٣) ما فعالية أثر الابتكار في تعليم الموضوعي في تفهيم التعلم الطلبة. ومنهج البحث بمدخل الكمي و نوع بحث الارتباط بحث لمعرفة العلاقة بين متغيرتان ومتغيرة الأخرى.

نتائج هذا البحث أن نتخلص فيما يأتي منها : (١) مستوى الإبداع المعلمين في مواضيعي المعلم التعلم يثبت أن الإبداع مرتفع جدا مع كمية من ١٢,٤٢ في المئة. (٢) يعرف مستوى فهم الطلاب التعلم في علم الابتدائية آل الغفاري بليتار أن الفهم عال من الطلاب يتعلمون بنسبة ٤٠ في المئة. (٣) هناك تأثير للإبداع المعلمين في التعلم الموضوعي و معامل انحدار 25,416 لفهم تعلم الطلاب. من تجربة انحدار خطي $Y = 25,416 + 0,684 X$ وحصل على تسوية الخط 0,684 . thitung يعرف أن uji T). من تجربة فرض (25,416) الثابت مقبول، أو أن أثر H_a مردود و H_0 يدل على 2,024, $t_{tabel} > 4,723$ ابتكار المعلم في تعليم موضوعي بتفاهم التعلم الطلبة. بناء على معامل . والمقصود من 0,370 هي R^2 أن نتيجة معامل التحديد (R^2) التحديد) والباقي 37% هي Y إلى X هذا المعامل أن مساعدة النسبي من متغيرة تؤثر بمتغيرة الأخرى.

الكلمات الأساسية: ابتكار المعلم , وفهم الطلبة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa¹. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Dalam hal ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah / madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/ dunia industri,

¹ Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²

Menurut Piaget setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skhemata, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi, yaitu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak. Sedangkan akomodasi merupakan proses pemanfaatan konsep-konsep dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya.³

Pada hakekatnya anak pada usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia ini anak mulai memandang dunia secara objektif, anak mulai berfikir secara operasional, anak dapat memahami konsep substansi panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri yaitu: konkret, integratif, hirarkis.⁴ Dalam hal ini konkret mengandung makna proses belajar berawal dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik. Sehingga pembelajaran akan lebih mengena jika dengan sistem pembelajaran siswa dihadapkan langsung dengan keadaan yang sebenarnya (nyata). Integratif merupakan sesuatu yang dipelajari merupakan suatu keutuhan dan terpadu. Keterpaduan konsep tidak dipilah-

²Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisir, 2011), hlm. 1-2

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 251

⁴*Ibid.*, hlm.251

pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna, karena cara berfikir secara deduktif yaitu dari hal umum ke bagian bagian yang sudah di integrasikan. Hierarkis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang lebih kompleks.

Dalam Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa, standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak. Seiring dengan adanya standar Nasional Pendidikan tersebut, maka pemerintah mengadakan sistem pembelajaran yang mudah untuk di capai anak didik, yaitu dengan di adakanya pembelajaran tematik.⁵

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan

⁵Trianto, M. Pd., *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 66

kekhasanya.⁶ Pembelajaran tematik berangkat pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

Pada mulanya, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat raksasa yang cukup dominan dalam dunia pendidikan, yaitu: Konstruktivisme, progresivisme, dan humanisme.⁷ Aliran konstruktivisme memandang bahwa pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual. Dalam konsepsi progresivisme setiap pembelajaran akan selalu menghadap peserta didik pada berbagai problematika yang membutuhkan penyelesaian. Sementara itu aliran humanisme lebih memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain.⁸

Tematik adalah Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman ke peserta didik. Dalam pembahasan tema itu dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, Tema “Air” dalam tema ini maka dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang lain, seperti pelajaran Agama Islam, Pelajaran IPA, Pelajaran IPS, Pelajaran Bahasa Indonesia, dari semua mata pelajaran itu di jadikan menjadi satu tema.⁹

Peneliti ini telah observasi sementara di SD Alam Al Ghifari Blitar, di dalam SD Alam Al Ghifari ini peneliti menemukan sebuah

⁶*Ibid.*, hlm. 101

⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 1

⁸*Ibid.*, hlm. 2

⁹Trianto, M. Pd. *Op. Cit*, Hlm. 78

sistem pembelajaran yang mengikuti sebuah zaman, atau eraglobalisasi. Dengan mengikuti pengembangan pendidikan maka di SD Alam Al Ghifari ini menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Tematik. Dengan pembelajaran tematik ini maka pembelajaran itu hanya menentukan sebuah Tema yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran ini guru diharuskan untuk mempunyai kreativitas yang tinggi.

Kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-solusi atau konsep-konsep baru.¹⁰ Menjadi kreatif berarti melihat ide-ide atau objek dalam konteks yang berbeda, dengan mengenai potensi mereka untuk digunakan dengan cara berbeda atau dengan mengemukakan ide-ide yang sebelumnya tak berhubungan satu sama lain, yang bersama-sama menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru.

Menurut M. Ayi Fahmi Karim, sehebat-hebatnya kurikulum, gurulah yang banyak mewarnai proses pembelajaran.¹¹ Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam ciri-ciri *aptitude* maupun non-*aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki

¹⁰George P. Boulden, *Mengembangkan Kreativitas Anda*, (Jogjakarta : Dolphin Books, 2006), hlm. 10

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta : Power Books (INDAH), 2009), hlm. 178

daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran.¹²

Kreativitas ini sangatlah perlu untuk seorang guru, karena untuk mengembangkan suatu kreativitas guru. Apabila guru kreatif, maka dalam proses pembelajaran itu sangat mudah untuk di pahami. Dengan mempunyai pemahaman dalam belajar, maka hasil belajar siswa itu sangatlah bagus. Karena Pemahaman yaitu mengerti benar tentang sesuatu hal, seperti pemahaman dalam belajar.

Menurut *Neila Ramdhani* kreativitas guru akan menjadi lebih kreatif apabila guru dalam memilih metode yang sederhana namun menarik materi pelajaran yang di ajarkan dengan kreativitas guru maka pelajaran yang di sampaikan akan mudah di pahami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar anak itu tidak merasa bosan. Guru kreatif mengajarkan materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode menarik, maka siswa akan cepat paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.¹³

Pemahaman konseptual adalah sebuah aspek kunci dari pembelajaran. Salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu murid untuk memahami konsep utama dalam suatu subjek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Pemahaman akan berkembang apabila guru dapat membantu murid untuk

¹²*Ibid.*, hlm. 179

¹³Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jakarta : Naturatama, 2012), hlm. 133

mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik.¹⁴

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹⁵ Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*, 2) *to fix in the mind or memory, memorize*, 3) *to acquire through experience*, 4) *to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁶

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. "prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan

¹⁴John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 351

¹⁵Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13

¹⁶*Ibid.*, hlm 13

optimesme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.¹⁷

Dalam proses pembelajaran tematik ini guru dituntut untuk mempunyai kreativitas yang tinggi. Dengan mempunyai kreativitas yang tinggi guru itu akan mudah memahami peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman ke peserta didik. Pembelajaran tematik dengan kreativitas guru yang tinggi itu akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Karena setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang standar atau KKM kelulusan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Dalam pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di SD Alam Al- Ghifari Blitar sistem pembelajaran yang ada di sekolah itu sudah menggunakan pembelajaran tematik. Bu Erna selaku guru di SD Alam Al- Ghifari ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang telah diterapkan dari kelas I sampai kelas III itu menggunakan pembelajaran Tematik. Dengan menggunakan pembelajaran Tematik guru dituntut untuk mempunyai kreativitas yang tinggi.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SD Alam Al Ghifari Blitar, sekolahan ini hanya menerapkan tiga model pembelajaran yaitu, KTSP, Tematik, TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi,

¹⁷Syiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

Ulangi, Rayakan). Dari tiga model di atas maka peneliti itu tertarik dalam model pembelajaran tematik. Pada proses pembelajaran tematik yang ada di SD Alam AL-Ghifari Blitar ini guru diwajibkan untuk mempunyai kreativitas yang tinggi. Dengan mempunyai kreativitas yang tinggi maka proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan visi misi sekolah. Akan tetapi dalam proses pembelajaran di SD Alam Al- Ghifari masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah, atau masih di bawah standar KKM. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran ini masih belum bisa berjalan secara maksimal. Berdasarkan teori dan pengamatan tersebut maka peneliti sangat tertarik atau terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dan hasil belajar. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DI SD ALAM AL- GHIFARI BLITAR “**

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kreativitas guru di SD Alam Al-Ghifari Blitar ?
2. Seberapa besar tingkat pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar ?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran Tematik terhadap pemahaman belajar siswa di SD Alam Al-Ghifari Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pendidikan mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan seberapa besar kreativitas guru di SD Alam Al- Ghifari Blitar.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pemahaman belajar siswa di SD Alam Al-Ghifari Blitar.
3. Untuk menjelaskan besarnya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa di SD Alam Al-Ghifari Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti skripsi ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, sedangkan secara praktisi penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan, informasi dan pengetahuan hasil untuk membuktikan adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seorang pengajar yang profesional.

3. Bagi pembaca

Untuk mengetahui seberapa penting pembelajaran tematik dan kreativitas guru dalam meningkatkan sebuah proses pembelajaran yang efektif.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui suatu proses pembelajaran tematik dengan menggunakan rancangan yang sistematis atau terperinci. Dan bisa membuat guru menjadi kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan suatu materi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata "hypo" yang berarti dibawah dan "thesa" yang berarti kebenaran).¹⁸ Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁹

¹⁸M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 150

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2006), hlm. 71

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.²⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian adalah:

: Ada Pengaruh antara kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

: Tidak ada pengaruh antara kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan ini yang akan diteliti dalam pembahasan skripsi agar lebih terfokus, sekaligus menghindari timbulnya persepsi lain. Adapun ruang lingkup pembahasan ini meliputi :

a. Variable

Ada 2 variabel dalam penelitian ini, variable 1 yaitu Kreativitas Guru (X) sebagai variabel bebas (independen) dan Variabel 2 yaitu Pemahaman Belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

b. Subyek penelitian

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung : Penerbit ALFABETA, 2011), hlm. 160

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas A dan B dengan jumlah keseluruhan 40 siswa. Adapun penelitian ini di SD Alam Al-Ghifari Blitar.

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dilakukanya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

2. Keterbatasan penelitian

- a. Penelitian hanya dilakukan di kelas III SD Alam Al- Ghifari Blitar.
- b. Peneliti hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas guru dalam pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

G. Orisinalitas Penelitian.

Secara umum penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.²¹

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review) dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKPAI, 2011), hlm. 3

Untuk mendukung orisinalitas penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu Sahdan Mulia, tahun 2010 penelitian dengan judul KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU KOTA BATU. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran dikelas lebih menarik, nyaman, aman, dan menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan demikian peserta didik akan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik. Factor pendukung : a) semangat siswa yang tinggi untuk belajar. b) kegiatan sekolah yang sangat memperhatikan masalah agama. c) tata tertib yang mendukung. d) program yang terarah kepada tujuan pendidikan. e) guru-guru yang berkualitas. f) lingkungan sekolah yang kondusif. g) Ekstrakurikuler yang mendukung. h) sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. i) peran aktif orang tua. j) lingkungan luar sekolah. Sedangkan factor penghambat : (a) latar belakang siswa. (b) minat serta semangat siswa yang terkadeang kurang. (c) kemampuan penangkapan pemahaman siswa yang heterogen, (d) kesadaran siswa yang kurang

berdisiplin. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah bahwa kreativitas setiap guru bervariasi dan penerapan kreativitas guru agama tersebut disesuaikan dengan materi, keadaan siswa dan lingkungan.

Peneliti Nur Kholis, tahun 2010 penelitian dengan judul PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PAI KELAS V di MI NU NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, dari hasil perhitungan statistic analisa produk moment yaitu $r_{xy} = 0,797$ jika di konsultasikan dengan r_{tabel} pada level 5% dengan nilai 0,754 dan pada level 1% dengan nilai 0,874, dan pada level 5% r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Demikian pula perhitungan uji signifikansi korelasi melalui uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan berbunyi “ Ada Hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal” telah terbukti. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kepala madrasah, pengurus, dan para guru MI Ngadirwo Sukorejo Kendala agar dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam mengajar untuk mengembangkan Minat Belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal. Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti

sertakan tabel hasil, perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

JUDUL PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN INI
Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota BATU	kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran , yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran dikelas lebih menarik, nyaman, aman, dan menyenangkan. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah bahwa	Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Kreativitas guru pada pembelajaran Tematik yang di ukur dengan menggunakan pemahaman belajar siswa terhadap materi.	Berdasarkan dari hasil beberapa analisis. Bahwa kreativitas guru itu sangat berpengaruh terhadap proses pemahaman belajar siswa. Karena dengan guru kreatif maka tingkat hasil belajar siswa itu sangat bagus.

	keativitas setiap guru bervariasi dan penerapan kreativitas guru agama tersebut disesuaikan dengan materi, keadaan siswa dan lingkungan.			
Pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar pai kelas v di mi nu ngadiwarno sukorejo kendal.	Dari hasil perhitungan statistic analisa produk moment yaitu $r_{xy} = 0,797$ jika di konsultasikan dengan r_{tabel} pada level 5% dengan nilai 0,754 dan pada level 1% dengan nilai 0,874, dan pada level 5% r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel}. Demikian pula perhitungan uji signifikansi korelasi melalui uji t dengan cara membandingkan t_{hitung}	Kreativitas guru yang dilihat dalam minat belajar siswa pada pembelajaran an pendidikan agama Islam.	Kreativitas guru pada pembelajaran Tematik yang di ukur dengan menggunakan pemaham belajar siswa terhadap materi.	

	dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan berbunyi “ Ada Hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal” telah terbukti.			
--	--	--	--	--

H. Definisi Operasional.

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru adalah menciptakan media pembelajaran yang menarik dan di ajarkan kepada peserta didik.

2. Pemahaman belajar adalah membantu siswa atau peserta didik untuk memahami topik dengan memberikan ulangan harian yang di lihat dari hasilnya.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari IV (enam) Bab yang masing- masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I (Satu), pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan, mengapa tema skripsi ini diangkat, karena latar belakangnya sangat luas penulis menyempitkan dengan membuat rumusan masalah, disamping itu penulis mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian dan terakhir telah dibuat sistematika pembahasan.

Bab II (Dua), kajian teori berisi tentang sub pertama yaitu : pembelajaran Tematik yang mencakup pengertian, landasan, prinsip dasar, karakteristik, strategi pembelajaran tematik. Sub bab kedua yakni kreativitas Guru, yaitu mencakup pengertian, ciri- ciri, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru Kreatif. Sub bab ketiga adalah Hasil Belajar, yang mencakup pengertian, ciri- ciri, prinsip- prinsip, hakikat hasil belajar. sub bab yang ke empat adalah Pemahaman yang mencakup: pengertian, tolak ukur, faktor pemahaman, langkah- langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Bab III (Tiga), Penulis ini memaparkan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan

sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik Pengumpulan Data, dan teknik analisis data.

Bab IV (Empat), menyajikan hasil penelitian lapangan dan meliputi latar belakang obyek dan penyajian serta analisis data, yaitu mengenai pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Bab V (Lima) merupakan konsep akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari seluruh kajian dan beberapa saran yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Bab VI (Enam) merupakan penutup pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar. demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu.²² Dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum.

Pembelajaran Tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²³

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran, bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar

²²Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), Hlm. 78

²³Depdiknas, 2006:5

mengajar. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.²⁴

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya. Pembelajaran tematik dalam hal ini, menjadi salah satu alternatif untuk mensiasati kurikulum yang padat dan muatan kegiatan yang banyak dengan berbagai mata pelajaran. Pendekatan tematik tidak mengesampingkan kurikulum nasional, justru merupakan upaya strategis untuk mengembangkan dan melaksanakannya secara efisien dan efektif.²⁵

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai sebagai berikut:²⁶

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

²⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

²⁵*Ibid.*, hlm. 4-5

²⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Pt. Kencana, 2009), hlm. 153

- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang di sajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.

Pembelajaran tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk menghadapi padatnya materi kurikulum yang di madrasah. Pembelajaran tematik terpadu ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam belajar. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik di dorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta

didik secara langsung “melakukan” dan “mengalami” sendiri suatu aktifitas pembelajaran.²⁷

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan penguasaan dua hal pokok, yaitu: *pertama*, penguasaan bahan ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik. *Kedua*, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapatlah di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik/ terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.²⁸

1. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik berangkat pada 3 (tiga) landasan yaitu, sebagai berikut :²⁹

a) Landasan Filosofis

Pembelajaran Tematik berdasarkan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Disamping itu pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.

²⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 8

²⁸Trianto, *Op. Cit.*, hlm.. 154

²⁹Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), Hlm. 101- 105

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*) secara evolusionis pula.

Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empirik yang partikular seharusnya siap untuk di gunakan.

b) Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut di sampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika usia anak didik mencapai usia sekitar 6-9 tahun. Anak didik dalam rentangan usia demikian biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah di anggap matang dalam untuk belajar di sekolah formal.

Teori perkembangan mental *Piaget* yang biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau Teori perkembangan kognitif bahwa setiap

tahap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Pada anak kecil perkembangan berpikirnya ditandai dengan gerakan-gerakannya, kemudian berpikir melalui benda konkret sampai berpikir secara abstrak. Kemampuan berpikir semacam ini tidak sama persis antara satu anak dengan anak lainnya, tetapi bergantung dan sesuai dengan irama perkembangan anak.

Pengetahuan anak menurut *Piaget*, tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan, perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor ekstern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan. Walaupun kecepatan perkembangan intelektual anak itu berbeda, tetapi secara gradual setiap anak mengalami proses perkembangan yang sama, dalam arti bahwa perkembangan intelektual anak mengalami alur dan urutan-urutan yang sama. Setiap tahap perkembangan itu didefinisikan oleh *Piaget* dengan *cluster* pengurutan, pengekalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Hal demikian menunjukkan adanya operasi mental yang ditandai dengan adanya perilaku intelektual. Dari sisi psikologi belajar bahwa anak didik :

- a. Memiliki kognitif, tidak diperoleh secara pasif, tetapi anak didik secara aktif mengkonstruksi struktur kognitifnya.

- b. Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan anak didik.
- c. Pengetahuan sesuatu dikonstruksi secara personal.
- d. Pembelajaran perlu melibatkan pengaturan situasi kelas.
- e. Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber.

Arti penting interaksi anak didik dengan lingkungannya sebagaimana tersebut diatas adalah bahwa pengetahuan anak didik tidak semata dapat ditransfer dari pengetahuan orang lain melainkan juga melalui pengalaman langsung yang hanya bisa didapat dari lingkungannya. Untuk anak didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak. Anak didik tidak diharapkan sebagai bank yang siap menerima setoran dari berbagai pihak. Sehingga perlu ditekankan pada anak didik :

- Peran aktif anak didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.
- Pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna.
- Mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologi belajar, maka ada baiknya mengambil saran dari Tytler, bahwa rancangan pembelajaran, sebagai berikut :

- Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- Memberi kesempatan kepada anak didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencoba gagasan baru.
- Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki anak didik.
- Mendorong anak didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa pandangan sebagaimana disebutkan di atas, memberikan arah bahwa pembelajaran lebih menfokuskan pada kesuksesan anak didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan sekedar refleksi atas berbagai informasi dan gejala yang di amati. Anak didik lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.

c) Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah

dasar. Landasan yuridis tersebut adalah: UUD 1945, UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak: dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Selain landasan sebagaimana telah dikemukakan, pembelajaran tematik juga dikembangkan dengan landasan pemikiran Progresivisme, konstruktivisme, Developmentally Appropriate Practice (DAP), landasan Normatif dan Landasan Praktis. Aliran Progresivisme menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami, tidak artifisial. Pembelajaran di sekolah tidak seperti keadaan dalam dunia nyata sehingga tidak memberikan makna kepada kebanyakan siswa.

Pembelajaran terpadu juga dilandasi oleh Landasan Normatif dan Landasan Praktis. Landasan Normatif menghendaki bahwa, pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan, Landasan Praktis, mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal.

1. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain :³⁰

³⁰Trianto, M. Pd., *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Pt. Kencana, 2009), hlm. 156

- Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
- Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu :³¹

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi / materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

³¹*Ibid.*, hlm. 157

Selain itu, pembelajaran tematik juga memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain :³²

a. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep / materi beberapa mata pelajaran.

b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/ objek lebih terorganisasi

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Anak menjadi “arsitek” pembangun gagasan baru. Guru dan orang tua hanya sebagai “fasilitator” atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak dapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

³²*Ibid.*, hlm. 158

- d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi, sikap (jujur, teliti, tekun dan terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).

- e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

- f. Efisiensi waktu

Guru lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

Pembelajaran tematik dalam kenyataanya memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan (1996), pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut :³³

- 1 Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2 Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

³³Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Pt. Kencana, 2009), hlm 159

- 3 Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4 Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5 Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- 6 Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial antara lain : kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Selain keenam kelebihan tersebut, apabila pembelajaran tematik dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/ guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna. Pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain :

- 1 Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- 2 Menghilangkan batas semu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3 Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan mereka.
- 4 Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.

- 5 Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Sehingga kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Mengidentifikasi beberapa keterbatasan pembelajaran tematik, antara lain dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut :³⁴

a. Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu.

b. Aspek Peserta Didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik” baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan).

³⁴ *Ibid.*, hlm. 161

c. Aspek Sarana dan Sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan.

d. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientansi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu di beri kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang di padukan.

f. Aspek Suasana Pembelajaran

Pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajar sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dapat dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat di klasifikasikan menjadi :³⁵

a) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi di target utama dalam pembelajaran. Dalam penggalan tema pengajar harus memerhatikan beberapa persyaratan, yaitu:

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas
- b. Tema harus bermakna

³⁵Trianto, M. Pd., *Op. Cit.*, hlm. 155-156

- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
- d. Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat
- g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

b) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok.
- c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri.
- Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah di capai

d) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :³⁶

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan antara “kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah” dengan “memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari”. Sementara bentuk belajar didisain agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.

³⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 14

- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- f. Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas yaitu :³⁷

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

³⁷*Ibid.*, hlm. 162-163

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain :³⁸

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

³⁸Trianto, M. Pd., *Op. Cit.*, hlm. 163-165

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- **Aktif**, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/ gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.
- **Kreatif**, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi :
- **Efektif**, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang di harapkan.
- **Menyenangkan**, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatanya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

Selain keempat karakter utama tersebut, pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana

pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :³⁹

a) Holistik

Suatu gejala fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu di amati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

b) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang di sebut skemata. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah ke bermaknaan konsep yang di pelajari.

c) Autentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik.

d) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil

³⁹*Ibid.*, hlm. 165-166

belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

4. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

a) Klasifikasi Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara kongkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup.⁴⁰

Komponen set bahan dan prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran *Dick and Carey* menyebutkan lima komponen utama, yaitu : (1) kegiatan pembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi mahasiswa, (4) tes, dan (5) tindakan lanjut. Sedangkan menurut *Gagne dan Briggs* menyebutkan sembilan urutan kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa, (3) mengingatkan kompetensi prasyarat, (4) memberi stimulus yang berhubungan dengan masalah, topik, dan konsep, (5) memberi petunjuk cara mempelajari, (6) menimbulkan penampilan mahasiswa, (7) memberi umpan balik, (8) menilai penampilan mahasiswa, (9) memberi kesimpulan.⁴¹

Dari pandangan dari beberapa ahli seperti yang dikemukakan nampaknya mereka sepakat bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan

⁴⁰Trianto, M. Pd. *Op. Cit*, hlm. 181

⁴¹*Ibid.*, hlm. 182

pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis, sehingga isi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Di dalamnya terkandung empat pengertian sebagai berikut :⁴²

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa.
- 2) Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas berasal dari bahasa inggris *creativity* yang berarti kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam memproduksi karya, ide, teknik, atau produk yang orisinal dan bermanfaat untuk memecahkan problem yang

⁴²*Ibid.*, hlm. 182

dihadapi.⁴³ Pengertian mengenai kreativitas yang lain dikemukakan oleh Lubart bahwa karakteristik dari kreativitas selalu berkaitan dengan (1) pemikiran dan perilaku yang imajinatif, (2) tindakan imajinatif tersebut bertujuan, (3) proses yang menghasilkan sesuatu yang orisinal, dan (4) bermanfaat sesuai dengan tujuannya.⁴⁴

Kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-solusi atau konsep-konsep baru.⁴⁵ Menjadi kreatif berarti melihat ide-ide atau objek dalam konteks yang berbeda, dengan mengenai potensi mereka untuk digunakan dengan cara berbeda atau dengan mengemukakan ide-ide yang sebelumnya tak berhubungan satu sama lain, yang bersama-sama menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru. Kreativitas menjadi unsur penting seorang guru dalam proses pembelajaran. Jika guru kreatif, maka kemungkinan besar murid akan kreatif.

Menurut M. Ayi Fahmi Karim, sehebat-hebatnya kurikulum, gurulah yang banyak mewarnai proses pembelajaran.⁴⁶ Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam ciri-ciri *aptitude* maupun *non-aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

⁴³Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jakarta : Naturatama, 2012), hlm. 132

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 132

⁴⁵George P. Boulden, *Mengembangkan Kreativitas Anda*, (Jogjakarta : Dolphin Books, 2006), hlm. 10

⁴⁶Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta : Power Books (INDAH), 2009), hlm. 178

Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran.⁴⁷ Membangun kreativitas guru membutuhkan proses tidaklah lahir tiba-tiba. Ada proses yang mengawalinya, yaitu :

1. Belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajar kedalam praktik pembelajaran bersama siswa.
2. Rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang.
3. Adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya.
4. Guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Guru kreatif akan melahirkan siswa yang kreatif dan guru yang cerdas akan melahirkan siswa yang cerdas. Guru kreatif dan cerdas ini perlu banyak dilahirkan dengan penciptaan sistem, situasi dan kondisi yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan guru yang dan cerdas.⁴⁸

Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 179

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 181

Seorang guru kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan.⁴⁹

Menurut Neila Ramdhani kreativitas guru akan menjadi lebih kreatif apabila guru dalam memilih metode yang sederhana namun menarik materi pelajaran yang di ajarkan dengan kreativitas guru maka pelajaran yang di sampaikan akan mudah di pahami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar anak itu tidak merasa bosan.⁵⁰

Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.⁵¹

2. Falsafah belajar kreatif

Menurut Munandar ketika menerapkan cara belajar kreatif, guru harus mengajar falsafah sebagai berikut :⁵²

1. Belajar haruslah menyenangkan.
2. Anak adalah pribadi yang unik yang harus dihargai dan disayangi.

⁴⁹Mulyana A. Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 133-134

⁵⁰Neila Rmdhani, *Op. Cit.*, hlm. 133

⁵¹Mulyana A. Z., *Op. Cit.*, hlm. 135

⁵²*Ibid.*, hlm. 135

3. Anak haruslah terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar.
4. Anak perlu rasa nyaman, tanpa tekanan dan ketegangan.
5. Anak harus punya rasa kebanggaan dan punya rasa memiliki.
6. Anak harus merasa nyaman dengan guru.
7. Guru harus kompeten.
8. Anak harus punya kebebasan mendiskusikan masalah secara terbuka dengan semua orang.
9. Perlu menumbuhkan kerja sama lebih dari sekadar berkompetensi.
10. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman nyata.

3. Ciri –ciri Guru Kreatif

Bowd, Mdougall dan yewchuck mengemukakan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir konvergen tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir divergen. Untuk itu *Bowd et all, Torrance* mengemukakan ciri-ciri berpikir divergen yang menjadi tanda dari kreativitas, adalah sebagai berikut :⁵³

a) Kelancaran (*Fluency*)

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.

⁵³Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, Op. Cit. hlm. 134

b) Fleksibilitas (*Fleksibility*)

Guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

c) Orisinalitas (*Originality*)

Guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreativitas tinggi bisa mencari alternatif pemecahan masalah Tinggi Rendahnya. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

d) Elaborasi (*Elaboration*)

Seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetil. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan detil masalah, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik.

e) Visualisasi (*Visualization*)

Untuk berimajinasi dan memvisualkan sebuah konsep abstrak dari sudut pandang yang berbeda. Kemampuan ini banyak dimiliki oleh seniman yang berkecimpung dalam mengembangkan produk dan pelukis.

f) Transformasi (*Transformation*)

Kemampuan untuk mengubah suatu benda atau suatu gagasan menjadi benda atau gagasan lainnya, melihat makna dan manfaatnya dengan cara baru sehingga memberikan nilai tambah dari sebuah produk.

g) Intuisi (*Intuition*)

Kemampuan untuk melihat hubungan atau kaitan suatu hal dengan hal yang lain, dalam kondisi informasi yang terbatas. Kemampuan ini biasanya dihasilkan oleh seorang yang berada pada situasi mendesak.

h) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan mengombinasikan bagian-bagian dari sebuah konsep ke dalam sebuah keseluruhan yang kompak dan logis.

4. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Kreatif

(a) Inovatif

Kemampuan yang harus dimiliki guru kreatif adalah selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar peserta didik senang, memahami materi yang disampaikan, dan tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan.⁵⁴

(b) Mudah Bergaul

Seorang guru kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang merasa dekat denganya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 135

peserta didik dan semua orang yang ada disekitar kegiatan belajar mengajar. Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik. Guru seakan-akan menjadi teman bagi peserta didik sehingga fungsi guru bukan hanya sekedar pengajar di kelas. Guru bisa diajak peserta didik untuk bertukar pikiran atau tempat mencurahkan kegelisahan.⁵⁵

(c) Mampu Membaca Karakter Peserta Didik

Kemampuan membaca karakter adalah salah satu kelebihan yang dimiliki guru kreatif. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi setiap peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

Karakter akan mempengaruhi daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Guru kreatif akan dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing.⁵⁶

(d) Peduli Pada Peserta Didik

Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Kepedulian guru bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran, menasehati jika peserta didik melakukan kesalahan, atau berempati ketika peserta didik dilanda keduakaan.⁵⁷

⁵⁵*Ibid*, hlm. 135

⁵⁶*Ibid*, hlm. 135

⁵⁷*Ibid*, hlm. 136

(e) Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah. Berbagai masalah yang dihadapi akan secepatnya diselesaikan dengan baik.⁵⁸

(f) Banyak Akal

Banyak akal artinya guru mempunyai banyak cara untuk menjadikan anak pintar. Jadi, bila dalam pembelajaran guru menggunakan metode tertentu dan peserta didik tidak tertarik atau tidak dapat memahaminya, guru dapat menggunakan metode lain yang lebih sesuai.⁵⁹

C. Hasil Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.⁶⁰ Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*, 2) *to fix in the mind oe memory, memorize*, 3) *to acquire trough experienter*, 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 137

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 137

⁶⁰ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Medi, 2007), hlm. 13

Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁶¹

2) Ciri- ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar yaitu :⁶²

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

⁶¹*Ibid.*, hlm 13

⁶²*Ibid.* hlm. 15

- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

3) Prinsip- prinsip Belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut :⁶³

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

4) Hakikat Hasil Belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horwart

⁶³*Ibid.*, hlm..16

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar mengajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.⁶⁴

Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:⁶⁵

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

⁶⁴Purwanto. *Evaluasi hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm, 42.

⁶⁵Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009). hlm. 5-6.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai sebagai standar perilaku.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah , yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.⁶⁶

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada

⁶⁶Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22

enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c), kemampuan perspektual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁶⁷

D. PEMAHAMAN

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata Paham, artinya mengaruh benar tentang sesuatu hal, Pemahaman konseptual adalah sebuah aspek kunci dari dari pembelajaran. Salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu murid untuk memahami konsep utama dalam suatu subjek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Pemahaman akan berkembang apabila guru dapat membantu murid untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik.⁶⁸

Dalam kamus Bahasa Indonesia, definisi dari pemahaman dibedakan menjadi berbagai macam pengertian antara lain :

- a. Menerima arti, menyerap ide, memahami
- b. Mengetahui secara betul memahami karakter atau sifat dasar.

⁶⁷*Ibid.* hlm. 23

⁶⁸John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 351

- c. Mengetahui arti kata- kata dalam bahasa.
- d. Menyerap dengan jelas fakta dan menyadari.⁶⁹

2. Tolak Ukur untuk Mengetahui Pemahaman Siswa

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar (PBM) dapat dikatakan berhasil, jika anak didik itu paham. Selanjutnya sikap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya pemahaman belajar siswa maka guru perlu mengadakan tes formatif yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada pembahasan yang sudah diajarkan oleh peserta didik. Fungsi penelitian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Sebagai suatu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa dalam menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.

⁶⁹Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. (Bandung : Sinar Baru. 1989). hlm 46

- b) Perilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c) Kedua macam tolak ukur di atas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman siswa kepada pengajaran.⁷⁰

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar, maka kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang berlaku saat ini sebagai berikut :

1. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik atau maksimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% - 84%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Kurang dari 75%, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.⁷¹

3. Faktor Pemahaman Belajar Siswa

Pencapaian terhadap hasil belajar merupakan awal dari suatu keberhasilan yang telah di pahami peserta didik. Karena pencapaian terhadap hasil belajar seseorang siswa telah mengalami pemahaman pada materi yang diberikan guru sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar yang ada di sekolah. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

⁷⁰Syaiful Bahri, Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar- Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Ciptra. 1996). hlm 120

⁷¹ *Ibid.*, hal 121

sekaligus keberhasilan belajar siswa dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan ini akan mempengaruhi pengajaran yang diberikan guru dan kegiatan belajar siswa disekolah.

2) Guru

Adalah orang yang tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek baik dari spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Ada juga pengertian dari guru yaitu, Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.⁷²

3) Anak didik

Salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.⁷³

4) Kegiatan pengajaran

Adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan dalam pendekatan metode dan media pembelajaran serta

⁷²*Ibid.*, hlm. 126

⁷³Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara 2001). hlm 99-100

evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut diperoleh dan digunakan secara tepat maka mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.⁷⁴

5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan dalam rangka ulangan (evaluasi). Cara-cara alat evaluasi adalah : Benar salah (*true false*), pilihan ganda (*multiple choice*), Menjodohkan (*matching*), Melengkapi (*completion*), dan essay.⁷⁵

Yang mana guru tidak menggunakan satu alat evaluasi tetapi menggabungkan lebih dari satu ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) agar siswa mampu mengerjakan dan menjawab bahan evaluasi dengan baik. Maka siswa dapat diketahui atau dikatakan paham terhadap materi yang di ajarkan.

6) Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang dan disiplin waktu itu termasuk mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada ujian yang berlangsung karena dengan pemahaman materi berarti dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika tingkat pemahaman siswa itu berhasil maka proses belajar siswa tersebut akan tercapai. Disini ada 2 faktor yaitu internal dan eksternal, penjelasannya adalah sebagai berikut :

⁷⁴ Syaiful. Dajanmarah, & Asawan, zain, *Op. Cit.*, hlm 129-130

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 130

- a) Faktor internal (dari diri sendiri atau pribadi) yang diantaranya :
 - 1) Faktor jasmani (fisiologis yang meliputi keadaan panca indra yang sehat dan tidak mengalami cacat tubuhnya.
 - 2) Faktor psikologi yaitu dari intelektual atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimilikinya.
 - 3) Faktor kematangan (psikis)
- b) Faktor eksternal (dari luar diri sendiri) yang diantaranya :
 - 1) Faktor sosial : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya : kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan (knowledge), teknologi dan kesenian atau ketrampilan.
 - 3) Faktor lingkungan fisik : faktor yang meliputi fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkungan pembelajaran.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).⁷⁶

4. Langkah –langkah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Langkah – langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya adalah :

a) Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran yang meliputi : memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, Metode dalam proses pembelajaran dan pengajaran, media dalam proses pengajaran dan evaluasi

⁷⁶ User Ustman., *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1996)., hlm 10

belajar yang evaluasinya itu bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman terhadap materi yang sudah di bahas.

b) Adanya kegiatan Bimbingan Belajar

Ada para ahli yang mendefinisikan layanan bimbingan itu dengan cara yang bervariasi, akan tetapi pengertian tentang bimbingan belajar diringkas oleh mereka menjadi,

- Layanan bimbingan (*guide services*) merupakan bantuan yang diberikan kepada individu.
- Melalui proses pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya, penerimaan, pengarahan dan perwujudan.

Adanya tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.⁷⁷

c) Pemahaman Waktu Belajar dan Pengadaan *Feed Back* (umpan Balik dalam Belajar)

Berdasarkan penemuan John Challor dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.⁷⁸

⁷⁷ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta : 1991)., hlm 105

⁷⁸ Mustaqim & Abdul Wahab., *Psikologis Pendidikan.*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991)., hlm 113

Ini mengandung arti bahwa seseorang siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri, dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal. Guru juga harus selalu mengadakan *feed back* (umpan balik) sebagai pemantapan belajar. Umpan balik merupakan observasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan. Jika menjadi kesalahan pada anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahan.⁷⁹

d) Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar ada pendapat dari Prof. S. Nasution yang mengatakan bahwa, motifasiatau penyebab peserta didik dalam belajar ini ada 2 yaitu :

- 1) Ia belajar karena didorong oleh kegiatan untuk mengetahui dalam belajar ini untuk menambah wawasan pengetahuan.
- 2) Ia belajar supaya mendapatkan angka yang baik, naik kelas, mendapatkan ijazah. Ada pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi adalah :

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 116

- a) Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diajarkan dan meramalkan tingkah laku orang lain.
- b) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.
- e) Kemampuan belajar

Adanya kemampuan dapat memperlancar belajar dan sebaiknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar (malas belajar) kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.⁸⁰ Artinya seseorang siswa mempunyai suatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

- f) Remedial Teaching (pengajaran perbaikan)

Adalah suatu pengajaran yang bersifat menimbulkan (pengajaran yang membuat jadi baik). Dalam proses belajar mengajar siswa di harapkan dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal, jika ternyata siswa masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan bimbingan khusus yaitu, *remedial Teaching* dalam rangka membantu dalam pencapaian hasil belajar.⁸¹ Adapun sasaran pokok dari tindakan *Remideal Teaching* adalah :

- 1) Siswa yang prestasinya dibawah minimal, diusahakan dapat memenuhi criteria keberhasilan minimal.

⁸⁰ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 145

⁸¹ Abin Syamsuddin, Makmun, *Psikologi Pendidikan*,. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hlm 234

- 2) Siswa yang sedikit kurang atau bahkan tidak mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau diperkaya, bahkan mungkin ditingkatkan kepada kegiatan yang lebih tinggi.⁸²

g) Ketrampilan mengadakan variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid-murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

E. PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar. Maka peneliti akan menguraikan hubungan antara variabel sebagai upaya dalam menentukan jawaban dari hipotesis penelitian. Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang menggaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga pembelajaran tematik akan menjadi lebih simpel, karena dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan satu tema saja.

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Dengan mengembangkan

⁸²*Ibid.*, hlm. 236

strategi pembelajaran maka guru dituntut untuk mempunyai kreativitas yang tinggi.

Kreativitas adalah sebuah proses yang menantang untuk menemukan ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima dan menemukan sebuah konsep pembelajaran. Guru di haruskan mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran, karena agar anak itu tidak bosan dalam belajar. Dengan mempunyai banyak ide atau konsep pembelajaran yang menarik maka siswa itu akan mudah dalam menerima pembelajaran dan mengingat pembelajaran apa yang sudah di ajarkan guru, sehingga siswa itu akan bisa menerapkannya atau mempraktekkan apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Kreativitas ini juga membuat siswa menjadi lebih pintar, karena dengan guru menggunakan ide-ide yang bagus maka anak mudah dalam memahami sebuah pelajaran.

Menurut Neila Ramdhani kreativitas guru akan menjadi lebih kreatif apabila guru dalam memilih metode yang sederhana namun menarik materi pelajaran yang di ajarkan dengan kreativitas guru maka pelajaran yang di sampaikan akan mudah di pahami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar anak itu tidak merasa bosan.⁸³

⁸³ Neila Rmdhani, *Op. Cit.*, hlm. 133

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Alam Al Ghifari yang terletak di Jalan Sumba nomor 38 Kelurahan Karang tengah Kecamatan Sanan Wetan Blitar. Dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di muka. Peneliti akan melaksanakan penelitian ini pada tahun ajaran baru yang sudah di koordinasikan kepada pihak sekolah yang akan di buat untuk penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum dalam bidang penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif adalah yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan presentase, nota-nota, product moment, dan perhitungan statistik lainnya.⁸⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 133

merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.⁸⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal “penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.⁸⁶

Tujuan teknik korelasional adalah : (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antara variabel atau tidak. (2) untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variabel tersebut kuat, sedang atau lemah. Dan (3) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang menyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak menyakinkan.⁸⁷

Penelitian ini mengkaji pengaruh kreativitas guru (X) sebagai variabel bebas meningkatkan pemahaman belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 247

⁸⁶Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.293

⁸⁷Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.188

BAGAN I

RANCANGAN PENELITIAN



C. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Amirin, adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.⁸⁸ Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kajian) untuk itu jenis data harus di ungkap.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸⁹ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh baik berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu disebutkan identitas

⁸⁸Amirin, (1986: hlm 3)

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

informan, identitas situs jaringan sosial untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.

Sementara jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Data dan sumber data tersebut dapat dijadikan acuan dalam perumusan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun macam- macam data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.⁹⁰ Sedangkan menurut Marzuki, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang dilaksanakan pada siswa-siswi kelas III A dan Kelas III B. Setelah semua data diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah dan disajikan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁹¹

⁹⁰*Pedoman Penelitian Skripsi* (Malang : Fakaultas Tarbiyah UIN Malang, 2006), hlm. 57

⁹¹*Pedoman Penulisan Skripsi, Op. Cit*, hlm. 57

Sedangkan menurut Marzuki adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistic, majalah, keterangan- keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Data ini diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer, data ini meliputi sejarah sekolahann keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁹²Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.⁹³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah siswa di SD Alam- Al- Ghifari Blitar.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁹⁴

Sedangkan menurut Mardalis sampel adalah sebagian dari seluruh

⁹²*Ibid*, hlm. 130

⁹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 131

individu yang menjadi obyek penelitian.⁹⁵ Dengan demikian dapat dimengerti bahwa sampel pada hakikatnya hanya mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang sudah barang tentu ini atas perhitungan dari waktu, tenaga, dan dana dari penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10- 15% atau 20- 25% atau lebih, tergantung dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁹⁶

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yakni mengambil beberapa persen dari beberapa siswa yang ada di SD Alam Al - Ghifari Blitar. Sehingga yang menjadi sampel dalam pembahasan ini adalah siswa kelas III SD Alam Al- Ghifari Blitar yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III A dan kelas III B.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan *purposive*

⁹⁵Mardali, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 55

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 134

Sample, yaitu sampel bertujuan yang dilakukan atas adanya tujuan tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹⁷ Instrumen biasanya dipakai peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrument yang digunakan yaitu berupa angket, hasil observasi dan dokumentasi yaitu berupa arsip nilai ulangan harian. Untuk mengetahui butir-butir angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator masing-masing variabel.

Instrument penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁸

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan

⁹⁷*Ibid.*, hlm. 102

⁹⁸Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 93

atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternative jawaban.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil yaitu :

SL : Selalu : dengan skor 5

SR : Sering : dengan skor 4

KD : Kadang- kadang : dengan skor 3

JR : Jarang : dengan skor 2

TP : Tidak pernah : dengan skor 1

Di bawah ini akan dijabarkan daftar variabel, indikator dan item pernyataan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Variabel, Indikator, Deskriptor dan Item Pernyataan

Variabel	Indikator	Descriptor	Item Pernyataan
1. Kreativitas Guru (X)	➤ Mampu mencentuskan banyak gagasan.	• Kelancaran dalam kata. • Kelancaran dalam asosiasi. • Kelancaran dalam ekspresi,	• Guru merubah suasana kelas menjadi lebih baik dan tertib • Guru menjelaskan materi di depan kelas • Guru menerangkan

			materi dengan contoh sebuah permainan yang menarik agar mudah dipahami oleh anak didik. • Pada saat menyampaikan materi, guru dapat membawakan materi dengan cara yang menarik. Sehingga siswa memperhatikan dengan betul materi yang disampaikan.
	➤ Memiliki ide yang dapat diterima banyak pihak.	• Daya berfikir spontan. • Daya berfikir adaptif.	• Guru menggunakan buku paket dan LKS di dalam Kelas. • Guru menggunakan papan tulis dalam menerangkan materi • Guru menciptakan situasi belajar yang tertib akan tetapi santai.
	➤ Memiliki ide yang unik dan tidak biasa.	• Menciptakan ide baru.	• Guru selalu membuat media pembelajaran yang baru. • Guru menggunakan suatu contoh gambar, yaitu

			sebagai sarana/ media untuk menjelaskan dan menyampaikan sebuah materi kepada siswa.
	➤ Mampu memperkaya gagasan.	• Memberi pengetahuan yang luas.	• Dalam memecahkan masalah, guru dengan mudah menggabungkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut • Guru memberitahukan cara- cara belajar yang efektif dan kreatif baik dikelas maupun diluar.
	➤ Memiliki imajinasi yang kuat.	• Mampu berfikir secara spontan.	• Guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan antusias siswa.
	➤ Mampu melihat sesuatu dari sudut pandang berbeda.	• Mempunyai pendapat dari sudut pandang yang berbeda	• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan. • Dalam menyelesaikan masalah guru selalu berfikir secara terbuka.

			• Guru membuat kelompok belajar untuk diskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
	➤ Mampu melihat keterkaitan antara suatu hal.	• Menciptakan media pembelajaran dari barang-barang yang ada disekitar.	• Guru menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar. • Guru memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan saat ini.
	➤ Mampu mengom binasikan ide dalam satu konsep.	• Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran .	• Guru membuat media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran • Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran kepada siswa • Dalam menjelaskan sebuah materi, guru memberikan contoh nyata

			dalam suatu permasalahan yang dijelaskan kepada anak didik untuk membantu memahami materi tersebut.
2. Pemahaman Belajar (y)	Hasil Ulangan Harian		

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya data. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dengan cara, penelitian lapangan (*Field Research*) yakni metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data konkrit dilapangan dalam penelitian lapangan digunakan metode meliputi :

a) Metode observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹⁹

Menurut Sutrisno Hadi, mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam observasi peneliti ini menggunakan observasi berperan serta, karena peneliti ini akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang ada di SD Alam Al- Ghifari Blitar selama peneliti itu di beri jangka waktu dalam penelitiannya. Dan yang kedua juga menggunakan observasi Nonpartisipan. Observasi Nonpartisipan ini peneliti terlibat langsung dengan aktivitas-aktivitas yang ada di SD Alam Al- Ghifari Blitar yang sekarang dalam proses pengamatan. Karena observasi Nonpartisipasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini peneliti itu tidak lupa menggunakan observasi terstruktur, karena observasi terstruktur ini adalah observasi yang sudah dirancang secara sistematis. Seperti kita di SD Alam Al- Ghifari ini akan meneliti tentang bagaimana pembelajaran tematik dengan kreativitas guru pada

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung : Penerbit ALFABETA, 2011) hlm. 145

kelas 3 di SD Alam Al- Ghifari. Maka ini peneliti juga menggunakan observasi terstruktur.

Peneliti ini mengamati secara langsung tentang keadaan yang ada di lapangan, tentang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Dalam menggunakan Implementasi pembelajaran tematik pada kelas 3. Dan melihat bagaimanakah kerjasama antara kepala sekolah dengan guru kelas untuk mempersiapkan media dan strategi pembelajaran tematik yang akan ajarkan.

b) Metode Angket (koesioner)

Angket (koesioner), yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Alat (instrumen) pengumpulan datanya di sebut dengan angket, dan sumber datanya berupa orang yang disebut dengan istilah responden. Angket yang peneliti gunakan berdasarkan jenisnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang menyediakan berbagai alternatif jawaban, dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Berdasarkan jawaban yang diberikan peneliti menggunakan angket langsung yaitu angket yang menanyakan tentang keadaan responden sendiri dan tidak langsung yaitu angket yang menanyakan tentang keadaan orang lain.

Adapun bentuk angket dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu, yaitu selalu (SL) Sering (SR) Kadang-kadang (KD) Jarang (JR) Tidak Pernah (TP).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen yang telah ada. Metode ini digunakan untuk memperkuat dan memperoleh data tentang pembelajaran tematik dengan kreativitas guru terhadap pemahaman belajar siswa di SD Alam Al-Ghifari Blitar.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yaitu analisa yang bentuk datanya berupa angka.

1. Uji Instrumen

Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki hipotesis. Oleh sebab itu dalam suatu penelitian dapat dikumpulkan dalam suatu instrument. Instrument yang dipakai dalam

mengumpulkan data harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan realibilitas.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument.¹⁰⁰ Sebuah instrument dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Namun Sugiyono menyatakan bahwa : “dengan menggunakan instrument yang telah diuji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data”.

Sehubungan dengan uji validitas maka digunakan uji validitas isi, dimana uji validitas alat pengukuran ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek kerangka konsep. Maksudnya disini yaitu dapat berupa item- item atau butir pertanyaan yang digunakan dalam koesioner. Dari jawaban yang

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm, 160

diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan korelasi antara butir item dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi. Menurut Suharsimi Arikunto secara statistic uji validitas dilakukan dengan teknik *Korelasi product moment*, yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = banyak subyek yang dikenai instrumen (tes)

$\sum$ = jumlah variabel bebas

$\sum$ = jumlah variabel terikat

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Komputer dengan program *Statistical Program For Social Sceience* (SPSS) for Windows versi 21,00 sebagai program analisa kesahihan butir. Parameter yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil korelasi atau dengan atau menggunakan probabilitas.¹⁰¹

Pengambilan keputusan pada saat menguji kevalidam instrument adalah > maka instrumen dikatakan valid

¹⁰¹Suliyanto, *Analisis Data Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

atau jika probabilitas (sig) < 0,05 maka instrument dapat dikatakan valid.

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 21. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (34)}$	Kriteria
1	0,645	0,312	Valid
2	0,577	0,312	Valid
3	0,602	0,312	Valid
4	0,651	0,312	Valid
5	0,639	0,312	Valid
6	0,516	0,312	Valid
7	0,671	0,312	Valid
8	0,695	0,312	Valid
9	0,377	0,312	Valid
10	0,654	0,312	Valid
11	0,597	0,312	Valid
12	0,377	0,312	Valid
13	0,558	0,312	Valid
14	0,793	0,312	Valid
15	0,619	0,312	Valid
16	0,637	0,312	Valid
17	0,728	0,312	Valid
18	0,692	0,312	Valid
19	0,754	0,312	Valid
20	0,737	0,312	Valid

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.¹⁰² Untuk mengujinya di gunakan *alpha Cronbach* dengan rumus :

$$= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

= Reliabelitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Instrumen dapat dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Arikunto menentukan criteria indeks reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat

¹⁰²*Ibid.*, hlm. 162

bantu program SPSS versi 21. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i>	r_{tabel} 5% (40)	Kriteria
X	0,915	0,312	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha* variabel X lebih besar dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independent ($X_1, \dots, x_n$) terhadap variabel dependent (Y).¹⁰³ Untuk mempermudah dalam proses analisis ini penulis menggunakan bantuan computer dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data SPSS 21.00 For Windows. Sedangkan rumus Regresi Linier sederhana yang digunakan yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Variabel Tidak Bebas (Dependent)

¹⁰³Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 149

X : Variabel Bebas (Independent)

a : Nilai Intercept (Konstan)

b : Koefisien arah Regresi

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R^2).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Alam Al- Ghifari
- b. Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 103320
- c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 10 2 05 65 03 029
- d. Alamat Sekolah : Jl. Sumba No. 38 Karangtengah
 Kecamatan : Sananwetan
 Kota : Blitar
 Propinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 66137
 Telepon : (0342) 7708229, 816767
 E- mail : alam_alghifari@yahoo.co.id
 WEB : sdalamalghifari.blogspot.com
- e. Tanggal pendirian sekolah : 2 Mei 2003
- f. No Ijin Operasional Perpanjangan: 420 / 82.B / 422.110.3 / 2011
- g. Nama Yayasan : Yayasan Al- Ghifari Blitar
- h. Nomor Akte Pendirian/ Kelembagaan : Risdika Hapsariputri, SH, Mkn Nomor 04 Tanggal 13 Juni 2011
- i. Luas Tanah Sekolah : 699 m²
- j. Status Tanah : Hak Milik Yayasan Al Ghifari

- k. Status Bangunan : Hak Milik Yayasan Al- Ghifari
- l. Nomor Sertifikat Tanah : No. 00002
- Tanggal : 16 Agustus 2002
- m. Status Akreditasi/ Tahun : Akreditasi B ditetapkan tahun 2008.

2. Sejarah SD Alam Al- Ghifari Blitar

Berbicara masalah sejarah maka kita akan menengok kembali peristiwa – peristiwa – peristiwa atau kejadian – kejadian yang berlaku di masa lampau. Dalam bahasa Inggris sejarah berarti *histories* yang berarti pengalaman masa lampau. Pengertian sejarah menurut Zuhairini sejarah berarti keterangan yang telah terjadi dikalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Pengertian selanjutnya memberi makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian – kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan – laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas.

Berangkat dari pengertian sebagaimana yang dikemukakan di atas penulis akan mengungkapkan sejarah singkat SD Alam Al Ghifari Blitar, di mana data – datanya penulis peroleh dari hasil interview dengan salah satu pendiri SD Alam Al Ghifari Blitar yaitu bapak Basuki Rachmat.

Pada tahun 2003 mulai berdirinya Sekolah Alam Al Ghifari, yang diawali oleh keprihatinan yang dirasakan oleh para orang tua dan segenap anggota Yayasan Al Ghifari tentang maraknya sekolah plus yang mahal biaya pendidikannya. Sejak berdirinya sekolah unggul di berbagai propinsi di Indonesia hingga kini, hampir semuanya menawarkan

sekolahnya dengan menonjolkan kelebihan fasilitas fisik gedung dan media belajar modern.

Misalnya, sekolah harus memiliki gedung ber AC, lapangan sepak bola, kolam renang, dan lain-lain yang nilainya sangat mahal. Tentu kualitas *out put* sekolah sejenis ini belum menjamin dan masih perlu diuji tingkat keberhasilannya. Yang pasti adalah sekolah tersebut mahal biaya pendidikannya. Contoh yang paling spektakuler adalah Sekolah Global Jaya dengan uang masuk sebesar 40 juta Rupiah dan uang SPP setiap bulan 1,5 juta Rupiah, ketentuan ini berlaku sekitar tahun 1998. Dan sekarang di Jawa Timur sekolah yang menentukan tarif /biaya ratusan ribu bahkan jutaan rupiah sudah banyak.

Pertanyaan kita sekarang adalah, mengapa sampai sebesar itu biaya pendidikan? Apakah karena biaya investasi sekolah sangat mahal, sehingga biaya yang harus ditanggung oleh peserta didik menjadi mahal juga? Apakah paradigma " Sekolah berkualitas selalu mahal" harus kita terima begitu saja? Kemudian, bagaimana nasib anak bangsa yang mayoritas hidup dalam ekonomi pas- pasan?

Apakah mungkin mereka dapat menikmati sekolah unggul/ berkualitas? Padahal mereka semua mempunyai keinginan dan punya hak untuk mendapatkan sekolah yang baik. Para orang tua dan segenap Anggota Yayasan Al Ghifari bertekad untuk mendirikan sekolah yang memiliki kualitas bagus dan unggul dengan biaya yang murah.

Pertama – tama nama Sekolah Alam Al Ghifari yang dijadikan sebagai nama sekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan nuansa baru sehingga orang lain akan tertarik setelah mengetahui adanya “ Sekolah Alam di Blitar”. Awalnya proses pendidikannya masih menggunakan tenda – tenda karena terbatasnya dana yang ada.

Ada pihak yang mewaqafkan tanah dimana ditengahnya terdapat mushola kecil. Kemudian terjalin kerjasama Yayasan Al Ghifari, para wali murid, para donatur dan partisipasi masyarakat sekitar. Donatur tersebut memberikan bantuan dana untuk membangun mushola yang kecil tadi dirubah menjadi masjid. Selain itu juga ada kerjasama antara Yayasan Al Ghifari, para wali murid, dan partisipasi masyarakat sekitar untuk membangun kelas dalam bentuk saung sehingga memberikan kesan “Alam”.¹⁰⁴ SD alam al- gifari ini di resmikan pada tanggal 02 mei 2013.

Selama perjalanannya SD Alam Al- Ghifari dipimpin oleh :

Bapak Basuki Rahmat, SH	(2003 – 2004)
Ibu Siti Masruroh, SP	(2004 – 2007)
Ibu Hida Purwaningrum, SpT	(2007 – 2008)
Bapak Hasyim Mujadimah, SpBI	(2008 – 2010)
Bapak Asep Yanto, Spd. T	(2010 – Sekarang)

¹⁰⁴Interview: *pendiri Sekolah Alam Al Ghifari*. Blitar: 2011.

3. Visi-Misi SD Alam Al- Ghifari Blitar

a. Visi SD Alam Al-Ghifari Blitar

Menjadi sekolah Terdepan dalam Membentuk Generasi yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Berprestasi yang Memiliki Wawasan Lingkungan Hidup dan IPTEK.

b. Misi SD Alam Al – Ghifari Blitar

1. Menjadikan islam sebagai rujukan pertama dan utama dalam semua kegiatan pendidikan.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan dalam membangun peserta didik yang beriman, bertaqwa, bermoral, cerdas dan berkepribadian islami.
3. Melakukan proses pembelajaran dengan menjadikan alam sebagai sumber pembelajaran dalam mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.
4. Menyediakan, mendidik, dan mengembangkan tenaga pendidik yang professional, amanah, memiliki integritas keilmuan, dan komitmen yang kuat dalam pendidikan.
5. Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang alami, estetis, asri, sehat, sehingga sekolah menjadi lingkungan yang kondusif dalam mengembangkan potensi peserta didik.
6. Menjalankan sistem manajemen sekolah yang professional, amanah, transparan dan akuntabel.

7. Menjalin hubungan kemitraan strategis dan taktis dengan lembaga lain Menjadi model atau contoh sekolah yang melakukan proses pembelajaran berwawasan lingkungan.

4. Tujuan SD Alam Al- Ghifari Blitar

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, serta sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu :

1. Membina peserta didik untuk menjadi insan bertaqwa yang cerdas dan berakhlak mulia.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal tingkat kecamatan, kota dan propensi.
3. Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.
5. Menguasai teknologi informasi, teknologi tepat guna dan kecakapan hidup sebagai bekal hidup mandiri yang member manfaat dan maslahat bagi umat manusia.
6. Terbentuknya pribadi yang dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai karunia Allah SWT.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat di definisikan sebagai mekanisme formal dengan nama organisasi yang di kelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-

hubungan diantara fungsi – fungsi, bagian atau posisi, maupun orang-orang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda – beda.

Organisasi harus di strukturkan agar menjadi formal, struktur formal organisasi dapat membantu menjelaskan wewenang, tugas dan tanggung jawab manajemen, ia juga dapat membantu menjelaskan mengenai pembagian pekerja, memperlihatkan fungsi atasan atau bawahan. Mengenai tipe pekerjaan, serta menjelaskan dan mengelompokkan pekerjaan dan tingkat manajemen. Adapun bagan struktur organisasi SD Alam Al- Ghifari Blitar di Lampiran I.

6. Keadaan Tenaga Personalia Sekolah

SD Alam Al- Ghifari Blitar mempunyai tenaga edukatif yang sangat berpotensi dibidangnya. Sampai saat ini tenaga edukatif dan staf berjumlah sebanyak 20 orang.

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Tugas	Bidang Study
1.	Asep Yanto, S. Pd. T	Kepala Sekolah	TIK, Matematika 3B
2.	Siti Masruroh, SP	Waka Humas	Guru Kelas
3.	Diah Miftakhurrahman, SHI	Waka Kurikulum	Guru PAI, Qur'an, Bahasa Arab
4.	Riastina Heranopia, S. Pd. I	Sukses Lulusan	Guru PAI, Qur'an
5.	Binti Masruroh, S. Pd	Sarpras	Guru Kelas, TIK

6.	Erna Wati, S. Pd	Bendahara BOS	Guru Kelas
7.	Rosidatul Mukaromah, S. Pd	Bidang Ekstrakurikuler	Bahasa Inggris, Qur'an
8.	M. Hamam Alwi	Bidang Al-Qur'an	Penjaskes, Qur'an
9.	Yanu Arita	Sentra Enterprener	Guru Kelas
10	Yuli Pujowati, S. Si	Waka Kesiswaan	IPA, Qur'an
11	Dewi Kartika Yuliani, SE	Gardening/ cooking class	Bahasa Jawa, Ilmu Pengetahuan Sosial
12	Endang Susilowati, S. Pd	Pembiasaan Ibadah	Matematika, Qur'an
13	Endah Rustyorini, S. Pd	Bidang madding & Majalah	Guru Kelas, Bahasa Indonesia
14	Zakiyah Rohmawati, S. Pd. SD	Bidang Lomba	Guru Kelas
15	Ulfa, S. Pd. SD	Bidang Perpustakaan	Guru Kelas, Qur'an
16	Anita Widia H	Pembinaan Pramuka	Guru Kelas, Bahasa Inggris
17	Triana Susanti, S. Pd	Pembinaan UKS	Guru Kelas
18	Sofia Dewi	Bendahara Bosda/ Hibah	Bahasa Inggris
19	Nur Atika, S. Pd	Administrasi	
20	Daryono	Penjaga Sekolah	

Sumber: *Dokumentasi Sekolah*

7. Data Siswa SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Data siswa SD Alam Al- Ghifari Blitar Pada Tahun ajaran

2014/ 2015 dengan berjumlah 257 siswa

Tabel 4.2
Data Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA		
	L	P	JUMLAH
1A	12	9	21
1B	11	12	23
1C	13	8	21
2A	10	9	19
2B	10	10	20
2C	10	9	19
3A	12	8	20
3B	12	8	20
4A	14	4	18
4B	14	4	18
5A	8	10	18
5B	9	10	19
6	14	7	21
JUMLAH	149	108	257

Sumber: Dokumentasi Sekolah

8. Sarana dan Prasarana SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Sarana prasarana merupakan penunjang keberlangsungan suatu pendidikan. keberadaan sarana dan prasarana tidak lepas terhadap kesuksesan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana SD Alam Al-Ghifari Blitar terdapat dalam tabel.

a. Data Gedung dan Ruang

Daftar Tabel 4.3
Gedung dan ruang

No	Jenis Bangunan	Gedung	Ruang Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	Pemerintah	-	Kelas 1	3 Ruang	Cukup
2.	Swadaya	9	Kelas 2	2 ruang	Baik
3.	Pinjam	3	Kelas 3	2 ruang	Cukup
4.	Rumah KS	1	Kelas 4	2 ruang	Baik
5.	Rumah Guru	-	Kelas 5	1 ruang	Cukup
6.	Rumah Penjaga	-	Kelas 6	2 ruang	Baik
7.	Kantor	1	-	1 ruang	Baik
8.	Perpus	1	-	1 Ruang	Baik
9.	Masjid	1	-	1 ruang	Baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah

b. Sarana Pendidikan

Tabel 4.4
sarana pendidikan

No	Jenis Barang	Jumlah	KET
1.	Meja untuk murid	85	Baik
2.	Bangku untuk murid	85	Cukup
3.	Kursi untuk murid	85	Baik
4.	Almari	7	Baik
5.	Meja tulis	1	Baik
6.	Meja tamu	1	Baik
7.	Rak buku	6	Cukup
8.	Papan tulis	10	Baik
9.	Meja guru	16	Cukup

10.	Kursi guru	16	Cukup
11.	Alat olah raga	3	Baik
12.	Alat kesenian / rebana	1	Baik
13.	Tape recorder	1	Cukup
14.	Komputer	13	Baik
15.	LCD	2	Baik

Sumber: *Dokumentasi sekolah*

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari masing- masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan deskripsi dalam penelitian ini meliputi : pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.5
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki – Laki	22	55,0%
2.	Perempuan	18	45,0%
	Total	40	100%

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk jenis kelamin responden. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah laki- laki dengan jumlah 22 siswa atau sekitar atau sekitar 55,0% sedangkan responden perempuan

dengan jumlah 18 siswa atau sekitar 45,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Alam Al- Ghifari Blitar lebih banyak siswa laki- laki. Jika digambarkan dalam grafik maka hasilnya sebagai berikut :



2. Deskripsi Variabel kreativitas Guru

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih mudah item variabel kreativitas Guru (X) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun dalam prosentase.

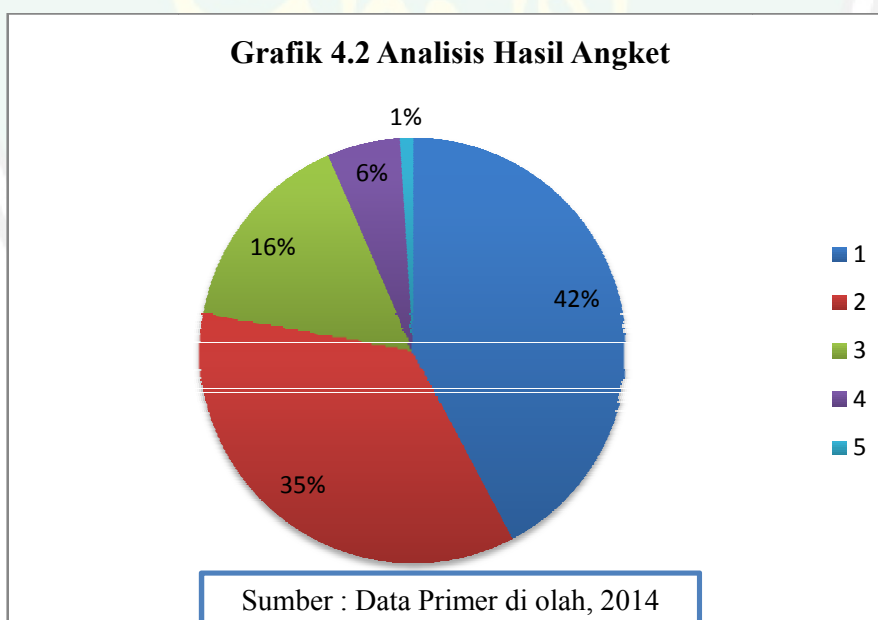
Dalam pembahasan kreativitas guru peneliti menyebarkan instrument yang berbentuk koesioner yang berjumlah 20 item pertanyaan yang disebarkan kepada 40 responden. Adapun respon dari pada siswa terhadap kreatifitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Alam Al- Ghifari Blitar bisa diamati melalui presentasi dan analisis data berikut ini yang pertanyaanya diambil dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas III.

Tabel 4.6
Analisis Angket Kreativitas Guru

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase	Predikat
1.	Selalu	337	42.12%	Sangat Tinggi
2.	Sering	286	35.35%	Tinggi
3.	Kadang- Kadang	125	15.63%	Sedang
4.	Jarang	44	5.50%	Rendah
5.	Tidak Pernah	8	1%	Sangat Rendah

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel di atas merupakan hasil analisis angket Kreativitas Guru. Dari tabel di atas bahwa kreativitas guru itu sangat tinggi dengan jumlah prosentase sebesar 42,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru di SD Alam Al- Ghifari Blitar mempunyai kreativitas yang sangat tinggi dalam menyiapkan media pembelajaran. Jika di gambarkan dalam grafik maka hasilnya sebagai berikut:



3. Pemahaman Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik

Pemahaman belajar siswa merupakan sebuah aspek kunci dari sebuah pembelajaran, tetapi pemahaman akan berkembang apabila guru dapat membentuk siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran yang diterangkan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar, guru perlu mengadakan tes formatif yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran kepada peserta didik. Karena untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman belajar siswa.

Pemahaman belajar yang dimaksud penelitian ini adalah penghargaan hasil belajar yang di ambil dari hasil ulangan harian 1 sampai ulangan harian 6 yang dicapai siswa- siswi SD Alam Al- Ghifari Blitar kelas III semester genap tahun ajaran 2013- 2014 di kabupaten Blitar. Pada hasil ulangan harian ini yang di buat untuk variabel Y adalah hasil rata-rata ulangan harian. Berdasarkan data yang terkumpul maka distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi nilai Ulangan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	44 - 51	1	2,5 %	Belum Tuntas
2.	52 – 59	2	5 %	Belum Tuntas
3.	60 – 67	3	7,5 %	Tuntas
4.	68 – 76	3	7,5 %	Tuntas
5.	77 – 83	8	20 %	Tuntas
6.	84 – 91	16	40 %	Tuntas
7.	92 – 99	7	17,5 %	Sangat Tuntas
Jumlah		40	100%	

Pada variabel pemahaman Belajar siswa (Y) pada pembelajaran tematik ini dapat di ketahui bahwa pemahaman belajar siswa terbanyak mempunyai nilai 84 - 91 sebanyak 16 responden yang mempunyai nilai prosentase sebesar 40 % dan masuk kategori baik atau pamam, sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa termasuk sangat baik. Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar siswa sangat meningkat.

4. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Pemahaman Belajar Siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Adapun untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa. Peneliti menggunakan metode angket yang penulis gunakan dengan 40 sampel dan terdiri dari 20 item pertanyaan. Sedang untuk menghasilkan sejauh mana kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap kreatifitas guru di SD Alam Al- Ghifari blitar. Dalam pengujian data validitas skor item harus mempunyai korelasi positif dengan nilai total yang ada/ uji validitas atas item- item dilakukan dengan korelasi pearson item- item yang memiliki korelasi yang kurang dari 0,000 dianggap tidak valid, sehingga harus dikeluarkan.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Teknik analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah kreativitas guru (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman belajar siswa (Y).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, oleh karena itu dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS ver 21.00 *for Windows*, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	25,416	2,111	0,041
X	0,684	4,723	0,000
$R^2 = 0,370$			

Sumber : Data primer diolah

Dari ringkasan hasil Regresi linear Sederhana pada variabel kreativitas guru (X) terhadap pemahaman belajar siswa (Y) dapat dibuat persamaan garis $Y = 25,416 + 0,684 X$. konstanta sebesar 25,416, menunjukkan tidak mengalami perubahan variabel kreativitas guru (X) maka pemahaman belajar siswa (Y) adalah sebesar 25,416, sedangkan koefisien variabel kreativitas Guru (X) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel kreativitas guru (X) sebesar satu satuan maka variabel pemahaman belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,648.

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan yang menyertai $t = 4,723$ adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$, berarti koefisien regresi signifikan.

b. Pengujian Hipotesis (Uji T).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh persial antara variabel kreativitas guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

T hitung variabel kreativitas guru (X) sebesar 4,723 dengan tingkat signifikan 0,000. berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel kreativitas guru (X) terhadap pemahaman belajar siswa (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variabel dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Apabila (R^2) mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,353	9,66567

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN

Dari pengujian yang dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,370. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relative yang diberikan oleh variabel X terhadap Y adalah sebesar 37% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada koefisien determinasi (R^2) ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar. Dengan hasil besar tingkat pengaruhnya adalah sebesar 0, 370 atau 37%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Alam Al-Ghifari Blitar.

Sebagai hantaran awal dalam pembahasan hasil penelitian. Maka peneliti akan menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu seberapa besar kreativitas guru di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Secara umum kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi- kombinasi baru dan menghubungkan ide- ide yang sebelumnya tidak dihubungkan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinil yang sebelumnya tidak ada.

Dalam proses penelitian peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang di ajarkan guru kepada murid di SD Alam Al- Ghifari Blitar. Pada proses pembelajaran yang di ajarkan itu sangatlah kreatif dalam menyampaikan sebuah materi. Menurut wali kelas 3 yang di sampaikan oleh Ibu Siti Masruroh, SP:

“Beliau mengatakan bahwa pada proses pembelajaran atau waktu menyampaikan materi, guru harus memberikan atau mencontohkan media pembelajaran yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Karena dengan contoh yang konkret inilah siswa akan mudah mengingat dan memahami apa yang telah di sampaikan guru. Apabila siswa tidak di perankan dalam proses pembelajaran maka siswa itu akan membuat keonaran atau keributan dan hasilnya pun tidak bisa maksimal. Maka dari itu guru harus bisa menciptakan ide- ide yang kreatif dalam menerangkan materi, agar siswa bisa di perankan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵

Dari data yang di peroleh di SD Alam Al- Ghifari Blitar guru dalam proses mengajar harus mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi, dengan mempunyai ide- ide yang kreatif untuk menciptakan sebuah media pembelajaran yang imajinatif. Dengan pembelajaran yang kreatif dan imajinatif akan bermanfaat dalam memecahkan suatu proses pembelajaran yang dihadapi.

Menurut *Lubart* kreativitas guru adalah bahwa karakteristik dari kreativitas selalu berkaitan dengan (1) pemikiran dan perilaku yang imajinatif, (2) tindakan imajinatif tersebut bertujuan, (3) proses yang menghasilkan sesuatu yang orisinal, dan (4) bermanfaat sesuai dengan tujuannya.¹⁰⁶

Kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan guru wali kelas 3 di ruang guru tanggal 26 Mei 2014

¹⁰⁶*Ibid.*, hlm. 132

solusi atau konsep-konsep baru.¹⁰⁷ Menjadi kreatif berarti melihat ide-ide atau objek dalam konteks yang berbeda, dengan mengenai potensi mereka untuk digunakan dengan cara berbeda atau dengan mengemukakan ide-ide yang sebelumnya tak berhubungan satu sama lain, yang bersama-sama menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru. Kreativitas menjadi unsur penting seorang guru dalam proses pembelajaran. Jika guru kreatif, maka kemungkinan besar murid akan kreatif. Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam ciri-ciri *aptitude* maupun *non-aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran.¹⁰⁸

Guru kreatif akan melahirkan siswa yang kreatif dan guru yang cerdas akan melahirkan siswa yang cerdas. Guru kreatif dan cerdas ini perlu banyak dilahirkan dengan penciptaan sistem, situasi dan kondisi yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan guru yang dan cerdas.¹⁰⁹

¹⁰⁷George P. Boulden, *Mengembangkan Kreativitas Anda*, (Jogjakarta : Dolphin Books, 2006), hlm. 10

¹⁰⁸Jamal Ma'mur Asmani, Op. Cit. Hlm. 179

¹⁰⁹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta : Power Books (INDAH), 2009), hlm. 181

Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Seorang guru kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan.¹¹⁰

Menurut Neila Ramdhani kreativitas guru akan menjadi lebih kreatif apabila guru dalam memilih metode yang sederhana namun menarik materi pelajaran yang di ajarkan dengan kreativitas guru maka pelajaran yang di sampaikan akan mudah di pahami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar anak itu tidak merasa bosan.¹¹¹

Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun ia akan mengalokasikan sebageian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Alam Al-Ghifari Blitar guru sangat kreatif dalam proses pembelajaran. Guru selalu menciptakan ide yang baru, dalam proses pembelajaran peserta didik selalu di beri contoh yang konkret. Di SD Alam Al- Ghifari ini

¹¹⁰Mulyana A. Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 133-134

¹¹¹Neila Rmdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, ((Jakarta : Naturatama, 2012), hlm. 133

¹¹²Mulyana A. Z., *Op. Cit.* Hlm. 135

mempunyai media pembelajaran yang konkret, yaitu menggunakan media alam. Karena dengan media alam inilah siswa mudah memahami pelajaran.

B. Analisis Pemahaman Belajar Siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar.

Pemahaman belajar siswa merupakan sebuah aspek kunci dari sebuah pembelajaran. Tetapi pemahaman akan berkembang apabila guru dapat membentuk siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran yang diterangkan.

Pada penelitian di SD Alam Al- Ghifari Blitar peneliti melihat seberapa besar pemahaman belajar siswa melalui dari hasil ulangan harian yang di adakan dalam 1 semester sebanyak 6 kali ulangan. Dengan melihat nilai hasil ulangan bahwa siswa sudah mencapai hasil yang baik. Dan tingkat pemahamanyapun sudah tinggi. Karena dilihat dari hasil distribusi frekuensi nilai bahwa siswa terbanyak mempunyai nilai 84 – 91 dengan prosentase sebesar 40% dan termasuk kategori baik atau paham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar siswa sangat meningkat.

Hal ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya tiga ranah, yaitu : *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat

tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c), kemampuan perspektual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹¹³

Sebagai suatu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa dalam menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c) Kedua macam tolak ukur di atas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Namun yang banyak dijadikan

¹¹³Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 23

sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman siswa kepada pengajaran.¹¹⁴

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar, maka kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang berlaku saat ini sebagai berikut :

1. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik atau maksimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% - 84%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Kurang dari 75%, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.¹¹⁵

C. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat bahwa ada pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Neila Ramdhani bahwa kreativitas guru sangat mempengaruhi terhadap pemahaman belajar siswa.

¹¹⁴Syaiful Bahri, Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar- Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Ciptra. 1996). hlm 120

¹¹⁵ *Ibid.*, hal 121

Menurut Neila Ramdhani kreativitas guru akan menjadi lebih kreatif apabila guru dalam memilih metode yang sederhana namun menarik materi pelajaran yang di ajarkan dengan kreativitas guru maka pelajaran yang di sampaikan akan mudah di pahami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar anak itu tidak merasa bosan.¹¹⁶

Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifitasnya.

¹¹⁶ Neila Rmdhani, *Op. Cit.*, hlm. 133

- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan- kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.¹¹⁷

Pada proses pembelajaran di SD Alam Al- Ghifari, guru mengajarkan siswa dengan menggunakan media yang sangat menarik. Agar peserta didik itu memperhatikan apa yang di terangkan oleh guru. Dengan menggunakan media yang menarik maka siswa itu faham dan mudah menerima materi yang di ajarkan oleh guru. Karena dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pada hasil belajar siswa inilah bisa di lihat bahwa seberapa besar pemahaman belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang berhubungan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar maka hasil belajar siswa atau pemahaman belajar mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Cece Wijaya bahwa guru yang memiliki kreativitas dapat

¹¹⁷Wijaya, Cece, & A. Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 189- 190

meningkatkan mutu hasil belajar atau pemahaman belajar siswanya. Hal ini juga dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar guru yaitu kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.¹¹⁸

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur regresi linier sederhana antara kreativitas guru dan pemahaman belajar siswa yang menghasilkan persamaan garis $Y = 25,416 + 0,684 X$. konstanta sebesar 25,416, menunjukkan tidak mengalami perubahan variabel kreativitas guru (X) maka pemahaman belajar siswa (Y) adalah sebesar 25,416, sedangkan koefisien variabel kreativitas Guru (X) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel kreativitas guru (X) sebesar satu satuan maka variabel pemahaman belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,648.

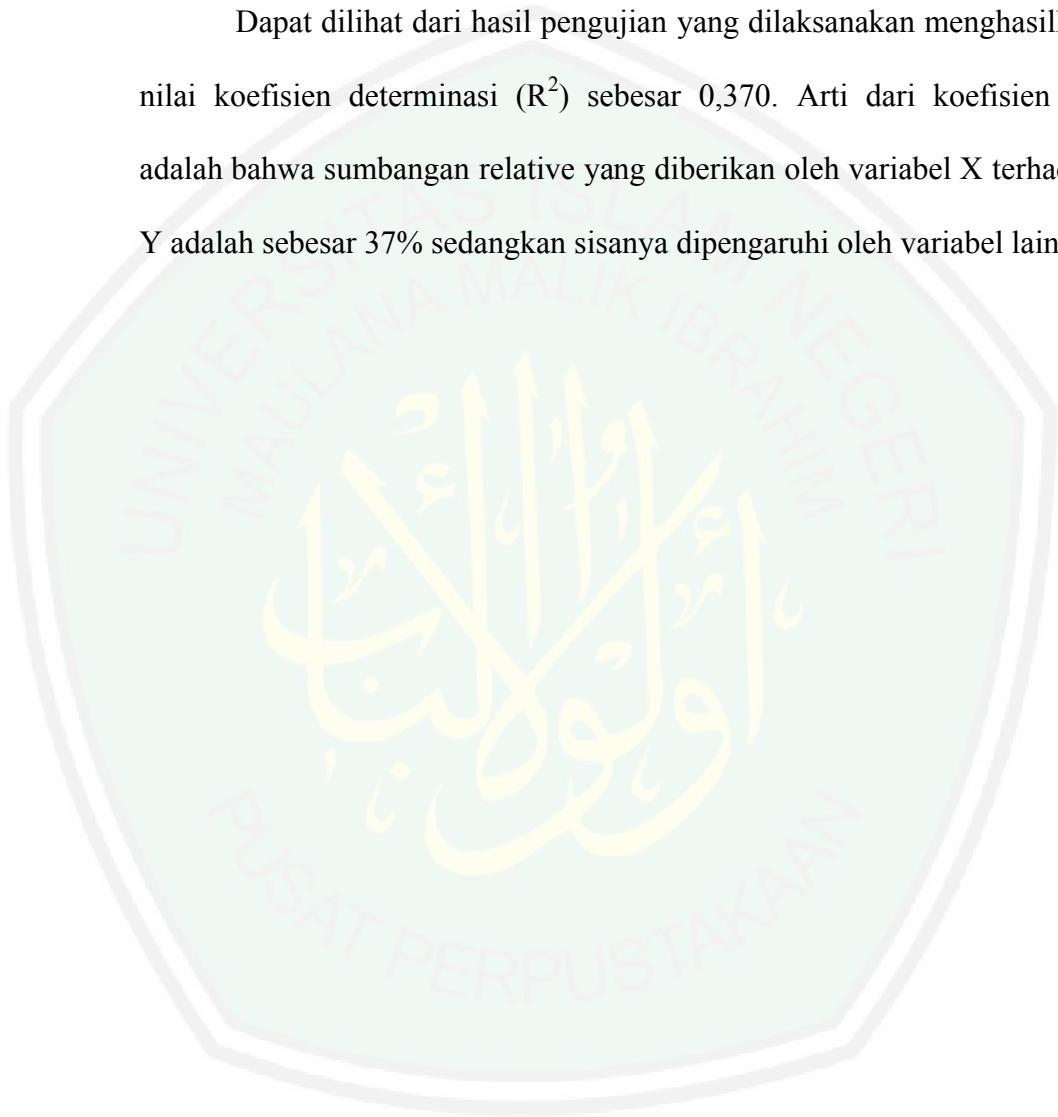
Bunyi hipotesis yang diajukan adalah "X berpengaruh terhadap Y". Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel X (b) adalah sebesar 0,684 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X berpengaruh positif terhadap Y.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,723. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($4,723 > 2,024$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0

¹¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

ditolak dan H_a diterima, atau bahwa ada pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Dapat dilihat dari hasil pengujian yang dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,370. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relative yang diberikan oleh variabel X terhadap Y adalah sebesar 37% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Kreativitas guru di Sekolah Dasar Alam Al- Ghifari Blitar membuktikan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran tematik ini mendapatkan hasil yang sangat tinggi dengan prosentase sebesar 42,12%.
2. Tingkat pemahaman belajar siswa di Sekolah Dasar Alam Al- Ghifari Blitar dapat diketahui bahwa pemahaman belajar siswa sebanyak 40% dan masuk kategori paham. Sehingga pemahaman siswa di SD Alam Al- Ghifari Blitar sangat meningkat.
3. Terdapat pengaruh kreativitas Guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa di SD alam Al- Ghifari Blitar. Berdasarkan dari uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan dapat diketahui dari jumlah konstanta sebesar 25, 416 dan koefisien regresi sebesar 0,684. Sehingga dapat menghasilkan persamaan garis $Y = 25,416 + 0,684 X$. konstanta sebesar 25,416, menunjukkan tidak mengalami perubahan variabel kreativitas guru (X) maka pemahaman belajar siswa (Y) adalah sebesar 25,416, sedangkan koefisien variabel kreativitas Guru (X) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa

setiap terjadi kenaikan variabel kreativitas guru (X) sebesar satu satuan maka variabel pemahaman belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,648. Berdasarkan pengujian Hipotesis (Uji T) yang telah dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung} 4,723 > t_{tabel} 2,024$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bahwa ada pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa. Berdasarkan dari koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,370. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relative yang diberikan oleh variabel X terhadap Y adalah sebesar 37% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang ada, diantaranya :

1. Bagi SD Alam Al- Ghifari Blitar, pendidik diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dalam media pembelajaran untuk mengoptimalkan pemahaman belajar siswa.
2. Sekolah dasar lain pada umumnya, agar dapat menjadikan sekolah sebagai salah satu sekolah yang maju. Agar dalam proses pembelajaran guru menciptakan media pembelajaran yang kreatif.

3. Para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terkait dengan pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta : RINEKA CIPTA
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2009. *7 kompetensi guru menyenangkan dan profesional*. Jogjakarta : POWER BOOKS (INDAH)
- Azwar, Saifuddin MA. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Baharuddin. Wahyuni, Nur, Esa. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Boulden, George P. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anda*. Jogjakarta : DOLPHIN BOOKS
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik*. Jakarta : DIREKTORAT JENDERAL KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM
- Djamarah, Bahri, Syiful. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: USAHA NASIONAL
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta : PT. GRAMEDIA
WIDIASARANA INDONESIA
- Makmun, Syamsuddin Abin. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja
Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ramdhani, Neila. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta : Naturatama.
- Rusman. 2012. Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme
Guru. Jakarta : Rajawali Pers
- Rusyan, Tabrani dan Cece, Wijaya. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses
Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.
REMAJA ROSDAKARYA
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
Group
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:
IKPAI
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif r &d*. Bandung :
PENERBIT ALFABETA

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Supriyono, Widodo dan Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. PRESTASI PUSTAKARYA

Trianto. 2009. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. KENCANA

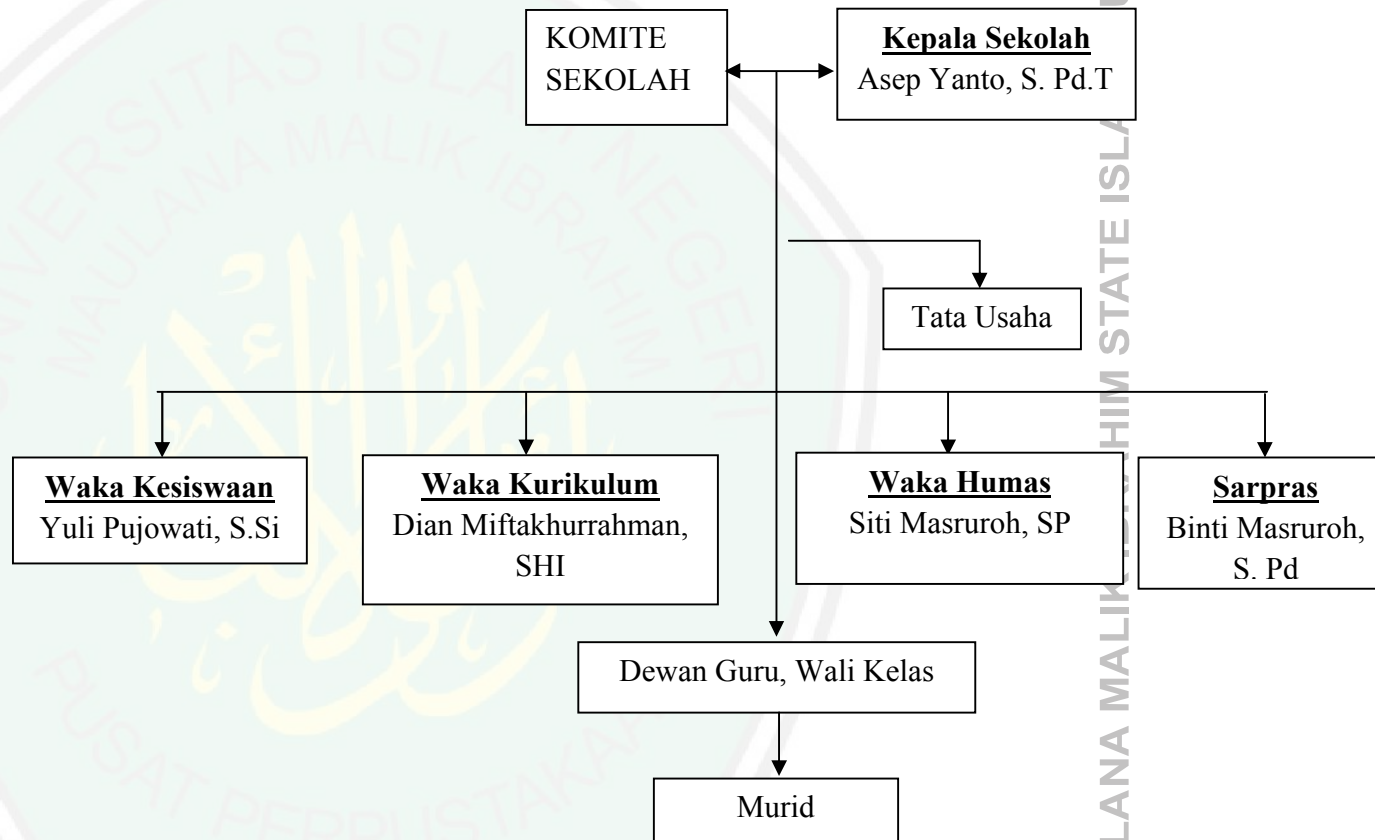
Ustman, User. 1996. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Wahab, Abdul dan Mustaqim. 1991. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Zain, Aswan dan Djamarah, Bahri Syaiful. 1996. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Ciptra.

STRUKTUR ORGANISASI

SD ALAM AL- GHIFARI BLITAR





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1935/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

04 Oktober 2013

Kepada :
Yth. Kepala SD Alam A-Ghifari
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arifatul Nur Aini
NIM : 10140020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran
Tematik Terhadap Pemahaman Belajar Siswa
Di SD Alam Al- Ghifari Blitar**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip





SEKOLAH DASAR ALAM AL GHIFARI BLITAR

Sekretariat : Jl. Sumba No. 38 Blitar. No Telp. (0342), 816767,7708229
E-mail: alam_alghifari@yahoo.co.id ; Web: www.sdalamalghifari.blogspot.com

SURAT KETERANGAN **Nomor: 027/SDA/Ygh/VIII/2014**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ASEP YANTO, S.Pd.T
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Alam Al Ghifari

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ARIFATUL NUR AINI
NIM/DNI : 10140020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Pemahaman Belajar Siswa di SD Alam Al Ghifari Blitar” pada tanggal 26 Mei s.d. 3 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 20 Agustus 2014

Kepala Sekolah,


ASEP YANTO, S.Pd.T
BLITAR



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : ARIFATUL NUR AINI
NIM : 10140020
Judul : PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH DASAR ALAM AL-GHIFARI
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20 Desember 2013	Revisi Proposal Skripsi	
2.	20 Mei 2014	Revisi Bab I, II, III	
3.	26 Juni 2014	Revisi Bab I, II, III + konsultasi Angket	
4.	3 Juli 2014	Revisi Angket	
5.	10 Juli 2014	Revisi Bab IV, V dan VI	
6.	21 Juli 2014	Revisi Bab I - VI	
7.	28 Agustus 2014	Acc Bab I - VI	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 9 September 2014.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan,



NIP.

ANGKET

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR
SISWA DI SD ALAM AL- GHIFARI BLITAR**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Silang (×) pada jawaban anda pada kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :
SL = Selalu (Skor : 5)
SR = Sering (Skor : 4)
KD = Kadang- kadang (Skor : 3)
JR =Jarang (Skor : 2)
TP = Tidak Pernah (Skor : 1)
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
3. Atas keserdiannya mengisi angket saya ucapkan terima kasih

1. Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran kepada siswa.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Guru merubah suasana kelas menjadi lebih baik dan tertib.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Guru menerangkan materi dengan contoh sebuah permainan yang menarik agar mudah dipahami oleh anak didik.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Guru menggunakan papan tulis dalam menerangkan materi.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Guru memberitahukan cara-cara belajar yang efektif dan kreatif baik dikelas maupun diluar.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang

- d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Pada saat menyampaikan materi, guru dapat membawakan materi dengan cara yang menarik. Sehingga siswa memperhatikan dengan betul materi yang disampaikan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Guru menggunakan suatu contoh gambar, yaitu sebagai sarana/ media untuk menjelaskan dan menyampaikan sebuah materi kepada siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Dalam menyelesaikan masalah guru selalu berfikir secara terbuka.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

10. Guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan antusias siswa.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
11. Guru membuat kelompok belajar untuk diskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
12. Dalam menjelaskan sebuah materi, guru memberikan contoh nyata dalam suatu permasalahan yang dijelaskan kepada anak didik untuk membantu memahami materi tersebut.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
13. Dalam memecahkan suatu masalah, guru dengan mudah menggabungkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
14. Guru menciptakan situasi belajar yang tertib akan tetapi santai.
- Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
15. Guru menggunakan buku paket dan LKS di dalam kelas.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
16. Guru selalu membuat media pembelajaran yang baru .
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
17. Guru membuat media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
18. Guru menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang – barang yang ada di sekitarnya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
19. Guru memberikan contoh- contoh yang sesuai dengan keadaan saat ini.
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
20. Guru menjelaskan materi di depan kelas.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah



DOKUMENTASI PENELITIAN



Tamnak Denan Kelas



Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran



Ulangan Harian



Ulangan Harian



Penyebaran Angket



Penyebaran Angket



Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran di Alam



Proses Pembelajaran di Alam

HASIL ANALISIS ANGKET

Responden	Butir Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	3	5	4	4	5	5	5	1	4	5	4	3	1	5	5	2	4	5	79
2	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	90
3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	89
4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	86
5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	60
6	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	86
7	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	88
8	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	89
9	5	3	3	5	4	4	5	5	5	2	5	4	3	3	5	2	3	2	3	5	76
10	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	88
11	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	5	2	4	2	4	3	4	5	5	80
12	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	58
13	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	70
14	5	3	3	5	4	4	5	5	5	2	5	4	3	3	5	2	3	2	3	5	76
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98
16	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
17	5	5	4	5	5	3	4	5	5	2	3	5	4	2	3	4	3	4	4	5	80
18	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	2	5	1	3	3	4	3	4	4	5	79
19	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	2	4	2	5	3	3	5	5	80

20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	59
21	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
22	5	4	5	5	3	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	5	77
23	5	5	4	5	3	4	4	3	4	2	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	85
24	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
25	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	87
26	5	4	3	5	4	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	4	55
27	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	86
28	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	86
29	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	95
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	2	2	3	3	5	79
32	5	4	5	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	85
33	5	4	3	5	4	4	5	5	5	1	4	5	4	3	2	5	5	2	4	5	80
34	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	87
35	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	97
36	5	4	3	5	4	4	5	5	5	1	4	5	4	3	1	5	5	3	4	5	80
37	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	3	4	4	3	3	4	5	2	3	5	78
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	96
39	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	3	5	81
40	5	4	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	84

UJI VALIDITAS

Correlations X

[DataSet0]

Correlations		Skor_total
Item_X_1	Pearson Correlation	,645
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_2	Pearson Correlation	,577*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_3	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_4	Pearson Correlation	,651
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_5	Pearson Correlation	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_6	Pearson Correlation	,516
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Item_X_7	Pearson Correlation	,671
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_8	Pearson Correlation	,695
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_9	Pearson Correlation	,377
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	40
Item_X_10	Pearson Correlation	,654
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_11	Pearson Correlation	,597*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_12	Pearson Correlation	,377
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	40
Item_X_13	Pearson Correlation	,558*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_14	Pearson Correlation	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_15	Pearson Correlation	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Item_X_16	Pearson Correlation	,637*

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
	Pearson Correlation	,728*
Item_X_17	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
	Pearson Correlation	,692**
Item_X_18	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
	Pearson Correlation	,754**
Item_X_19	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
	Pearson Correlation	,737
Item_X_20	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
	Pearson Correlation	1**
Skor_total	Sig. (2-tailed)	
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability X[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_X_1	77,70	105,908	,609	,911
Item_X_2	78,30	106,472	,534	,912
Item_X_3	78,40	105,528	,556	,911
Item_X_4	77,68	105,969	,615	,911
Item_X_5	78,15	104,849	,596	,910
Item_X_6	78,45	106,818	,464	,913
Item_X_7	78,38	103,010	,625	,910
Item_X_8	77,90	102,349	,651	,909
Item_X_9	78,10	108,810	,316	,916
Item_X_10	79,18	98,404	,580	,912
Item_X_11	78,63	104,138	,543	,911
Item_X_12	78,15	109,977	,330	,915
Item_X_13	78,65	103,362	,489	,913
Item_X_14	78,68	100,328	,761	,906
Item_X_15	78,75	99,731	,542	,913
Item_X_16	78,45	100,869	,572	,911
Item_X_17	78,20	98,882	,676	,908
Item_X_18	78,70	100,010	,636	,909
Item_X_19	78,40	101,733	,718	,907
Item_X_20	77,73	103,435	,704	,908

UJI KORELASI

Correlations

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KREATIVITAS	82,45	10,687	40
PEMAHAMAN	81,8187	12,01970	40

Correlations

		KREATIVITAS	PEMAHAMAN
KREATIVITAS	Pearson Correlation	1	,608**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
PEMAHAMAN	Pearson Correlation	,608**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

	KREATIVITAS	PEMAHAMAN
N Valid	40	40
Missing	0	0
Mean	82,45	81,8187
Std. Error of Mean	1,690	1,90048
Median	84,50	85,5833
Mode	80	44,83 ^a
Std. Deviation	10,687	12,01970
Variance	114,203	144,473
Skewness	-,912	-1,308
Std. Error of Skewness	,374	,374
Kurtosis	,877	1,549
Std. Error of Kurtosis	,733	,733
Range	43	52,50
Minimum	55	44,83
Maximum	98	97,33
Sum	3.298	3.272,75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

ANALISIS REGRESI

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PEMAHAMAN	81,8187	12,01970	40
KREATIVITAS	82,45	10,687	40

Correlations

		PEMAHAMAN	KREATIVITAS
Pearson Correlation	PEMAHAMAN	1,000	,608
	KREATIVITAS	,608	1,000
Sig. (1-tailed)	PEMAHAMAN	.	,000
	KREATIVITAS	,000	.
N	PEMAHAMAN	40	40
	KREATIVITAS	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KREATIVITAS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,353	9,66567

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,416	12,039		2,111	,041
	KREATIVITAS	,684	,145	,608	4,723	,000

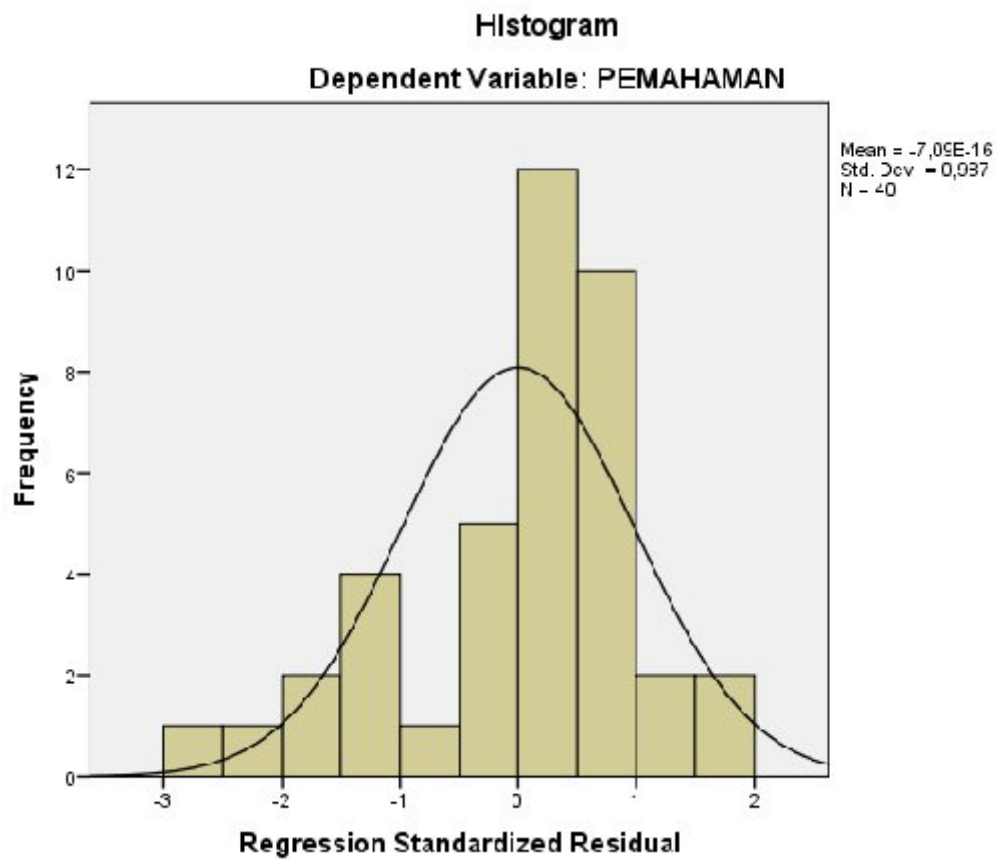
a. Dependent Variable: PEMAHAMAN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	63,0406	92,4563	81,8187	7,31051	40
Residual	-27,10552	17,37605	,00000	9,54094	40
Std. Predicted Value	-2,569	1,455	,000	1,000	40
Std. Residual	-2,804	1,798	,000	,987	40

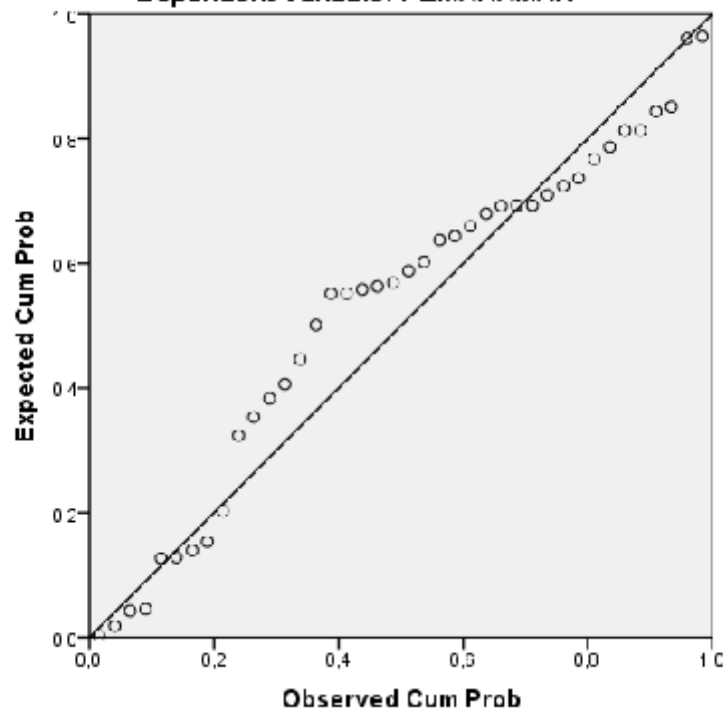
a. Dependent Variable: PEMAHAMAN

Charts



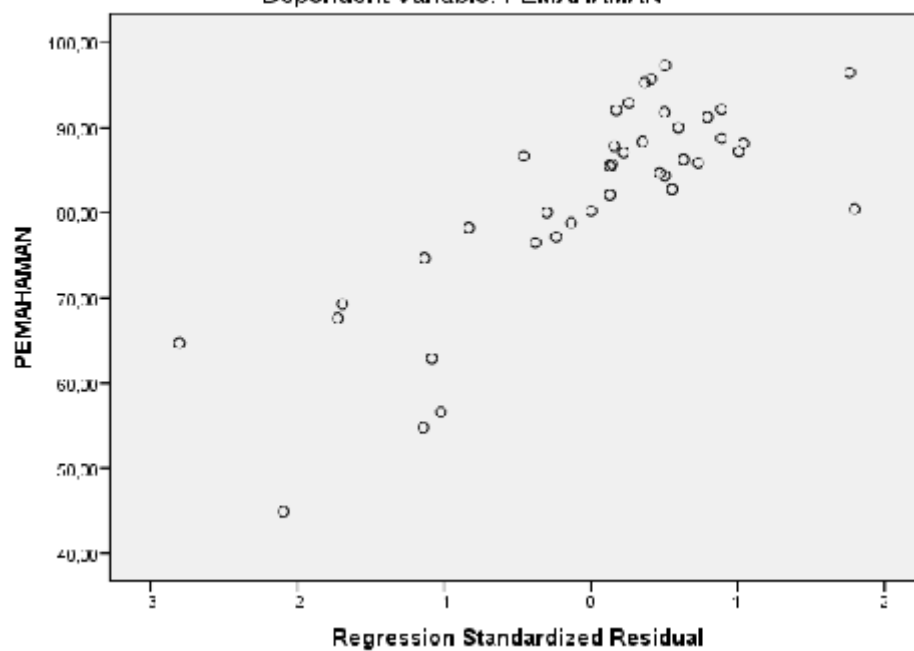
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PEMAHAMAN



Scatterplot

Dependent Variable: PEMAHAMAN



Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess.

Hasil Ulangan Harian

No	Nama	Analisis Ulangan						Rata- Rata
		U1	U2	U3	U4	U5	U6	
1.	Abdurrahman Al-ghofiqi	69	59	83	84	74	94	77.1667
2.	Agnes Neila	98	87.5	93	91	81.5	100	91.8333
3.	Ahmad Syahid	83	48	90	87	75,5	86	78.25
4.	Ahsin Khuluqi	88	65.5	80	98	90.5	91	85.5
5.	Anam Firmansyah	79	57	53	47	35.5	68	56.5833
6.	Ashma' Muthia	70	62	76	73	62.5	62	67.5833
7.	Faras Humam	64	54.5	83	82	78.5	86	74.6667
8.	Fauzan Al hisyam	94	76	76	90	94	97	87.83333
9.	Hasna Syafa	80	76	86	100	64.5	90	82.75
10.	Keisya Putri	67	53	86	65	62.5	82	69.25
11.	M. Rizqi Aminuddin	73	82	80	96	80	97	84.6667
12.	Martusiano Haikal	56	16	70	85	15	27	44.8333
13.	M. Rizky wahyu saputra	75	49.5	53	76	50.5	73	62.8333
14.	M. Nasrullah	95	85	70	100	82	91	87.1667
15.	Putri Lestian	100	100	93	100	91	100	97.3333

16.	Qothrunnada Salsabila	68	30	76	85	47	82	64.6667
17.	Qoula sadida	91	68	86	92	84.5	96	86.25
18.	Rania Ufaira	91	48.5	92	93	87.5	94	84.3333
19.	Umar Faiq	76	59.5	80	91	75.5	91	78.8333
20.	Haidar Ahadya	72	56.5	40	57	33	70	54.75
21.	Azizah Robi'atul A	95	100	92	100	92.5	95	95.75
22.	Abid Huzalfa	85	95	84	90	95	80	88.1667
23.	Adrian Nugraha	100	97.5	88	80	97.5	90	92.1667
24.	Afina Rosida	100	92.5	80	95	97.5	92.5	92.9167
25.	Ainur Rofiq	80	90	75	100	97.5	80	87.0833
26.	Angga Shodikin	100	75	75	82.5	75	75	80.4167
27.	An Nissa Fatimah	90	85	94	95	75	75	85.6667
28.	Aslan Abdul Aziz	95	80	100	95	90	80	90
29.	Charissa	100	95	75	95	90	97.5	92.0833
30.	Deviana Putri	90	75	94	75	50	75	76.5
31.	Dwi Ajeng Rahayu	100	95	94	100	95	95	96.5
32.	Galuh Anindya S.	100	92.5	75	100	90	90	91.25
33.	M. Fadhil Kamil	95	90	80	85	92.5	90	88.75
34.	M. Syahdan Sajida	95	90	100	90	75	80	88.3333
35.	M. Thirofi Ilham	100	97.5	82	100	97.5	95	95.3333
36.	Nabilah Anggi	75	85	76	90	80	75	80.1667
37.	Nafis Fata	90	77.5	90	97.5	85	75	85.8333

38.	Salman Al farisi	95	92.5	75	100	82.5	75	86.6667
39.	Zamil Abdullah	100	75	80	80	82.5	75	82.0833
40.	Sabrina Zakiyatun N.	95	75	75	85	75	75	80



BIODATA PENULIS

Nama : Arifatul Nur Aini

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 8 Juni 1992

Fak/ Jur/ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Durian No. 12 Rt 03 Rw 06 Blitar

Alamat Di Malang : Jl. Sunan Derajat 1 No:08 Sumbersari
Malang

E-mail : arifa_zilfa@ymail.com

No Telepon/HP : 085645346436

Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Hidayah Jiwut- Nglegok- Blitar (Tahun 1996-1998)
2. MI. Roudhotul Muhtadi'in Jiwut- Nglegok- Blitar (Tahun 1998-2004)
3. MTs. Al-Mawaddah 2 Blitar (Tahun 2004-2007)
4. MA. Al-Mawaddah 2 Blitar (Tahun 2007-2010)
5. PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tahun 2010-2014)

Malang, 9 september 2014

Mahasiswa

(Arifatul Nur Aini)

